

**PEMANFAATAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS FOR EDUCATION*
UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
AINI NURIYA WAHYU PUTRI
NIM : T20181062
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PEMANFAATAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS FOR EDUCATION*
UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AINI NURIYA WAHYU PUTRI
NIM : T20181062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H/ Disetujui Pembimbing : SIDDIQ


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP : 196303111993031003

**PEMANFAATAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS FOR EDUCATION*
UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal 15 November 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP:20160366

Sekretaris



Nina Hayuningtyas, M.Pd
NIP:198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

()


2. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 196405111999032001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Terjemah surah Al-Baqarah 286)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus dipersembahkan kepada ayah saya Muhammad Nuryasin dan umi saya Khoirul Wahyuni yang telah membesarkan, mendidik, dan menyayangi saya dengan tulus dan penuh kasih sayang serta semangatnya yang memotivasi saya untuk terus berjuang demi masa depan. Terima kasih atas perjuangan dan do'anya sehingga saya dapat menyelesaikan tahap demi tahap dari cita-cita yang saya impikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan, karunia, serta izin-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membimbing kita kepada jalan kebenaran yakni agama Islam.

Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa telah memberikan arahan dan motivasi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

(UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan mengayomi kami khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Ibu Hidayatul Ummah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pakusari Jember yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi
8. Bapak Fergi Diarta S.Pd selaku guru dan juga admin dari aplikasi *Microsoft Teams for Education* di SMA Negeri Pakusari Jember meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi
9. Seluruh siswa kelas X IPA dan IPS yang telah meluangkan waktu dan membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi.

10. Kedua orang tuaku, kepada kakakku, kedua adikku tercinta dan terkasih, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti, yang selalu memberikan motivasi secara maksimal dan tiada henti bagi saya serta untaian doa dalam setiap sujudnya. Dan keluarga besar yang juga turut memberikan semangat.

11. Guru-guru saya mulai dari TK Kumara Shanti Sanur, SDN 4 Sanur, SMPN 2 Genteng, Pondok Pesantren Miftachussa'adah, dan SMAN 1 Genteng. Terimakasih atas didikan, bimbingan dan ilmu yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Jember, 12 Juni 2022
Penulis,

Aini Nuriya Wahyu Putri
Nim: T2018106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Aini Nuriya Wahyu Putri, 2022: *“Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022”*

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Aplikasi *Microsoft Teams for Education*

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir yang harus dilakukan pendidik untuk mengetahui ketercapaian siswa, agar mengetahui dan bisa memperbaiki kekurangan dari hasil belajar dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama satu periode pembelajaran. Pandemi covid-19 memaksa seluruh kegiatan dilakukan secara online, dan dalam pendidikan diadakan pembelajaran online atau daring. Kemudian muncul kegiatan evaluasi pembelajaran yang juga dilakukan secara online, salah satu inovasinya adalah menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Aplikasi *Microsoft Teams for Education* adalah media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat terintegrasi dengan baik, sebelumnya sudah mencoba beberapa aplikasi lain namun tidak dapat terintegrasi dengan baik. Aplikasi ini menawarkan berbagai macam fitur yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar secara online dalam satu wadah, sehingga aplikasi ini sangat menarik karena bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang, efisien, dan efektif. Evaluasi dengan aplikasi ini mempermudah guru dalam perhitungan nilai dan menganalisis kemampuan setiap siswanya.

Focus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Aplikasi ini digunakan berlanjut dalam evaluasi pembelajarannya saja, sehingga semua pendidik dan siswa wajib mempunyai account pada aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang sudah dibuatkan oleh staff karyawan. Perencanaannya dimulai dari guru merumuskan kisi-kisi dari dari KD, KI dan Indikator pencapaian yang sudah ada dalam RPP, kemudian guru membuat kartu soal yang berisikan pemilihan butir soal, tes yang digunakan, aspek yang diuji, format dan jumlah soal, tingkat kesukaran soal, dan kisi-kisi soal. Pelaksanaan evaluasi dimulai dari siswa masuk dalam account masing-masing dan mengerjakan soal didalamnya, kemudian jawaban dan skor akan secara otomatis terekam dan tersimpan

DAFTAR ISI

	HAL.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Evaluasi Pembelajaran	21

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	64
3. <i>Microsoft Teams for Education</i>	75
BAB III METODE PENELITIAN	89
A. Pendekatan atau Jenis Penelitian.....	89
B. Lokasi Penelitian.....	90
C. Subjek Penelitian.....	91
D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Pengumpulan Data.....	92
E. Analisis Data.....	99
F. Keabsahan Data.....	101
G. Tahap-tahap Penelitian.....	102
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	104
A. Gambaran Objek Penelitian	104
B. Penyajian Data dan Analisis.....	106
C. Pembahasan Temuan.....	130
BAB V PENUTUP.....	137
A. Simpulan	137
B. Saran-saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

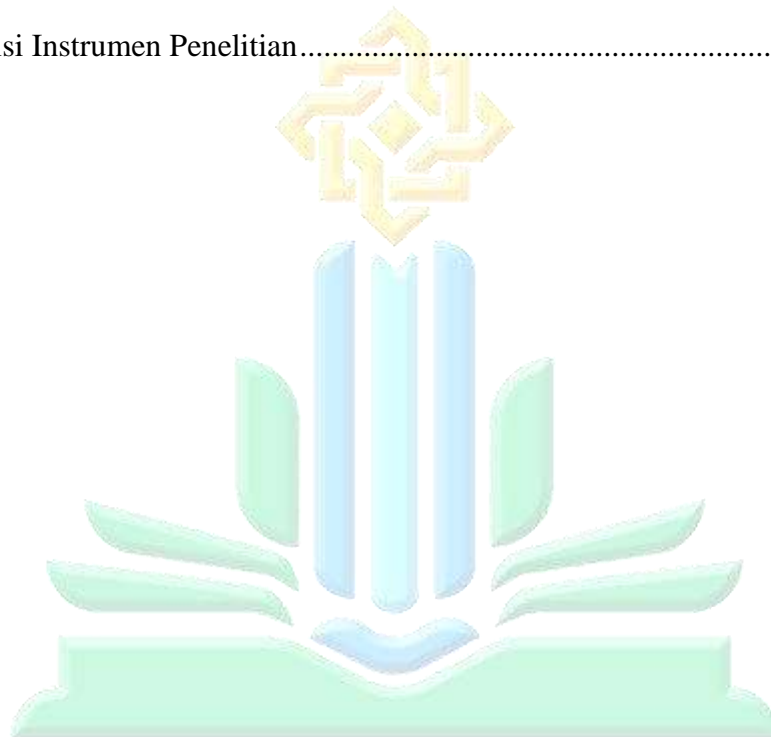
1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Kisi-kisi
5. Kalender Pendidikan
6. Dokumentasi
7. Denah lokasi
8. Surat Keterangan Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Jurnal Kegiatan Penelitian
11. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO.	URAIAN	HAL.
2.1	Penelitian Terdahulu	19
2.2	Revisi Domain Kognitif Taksonomi Anderson dan Krathwohl.....	49
2.3	Lembar Observasi Aktifitas Mahasiswa	61
3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO. URAIAN	HAL.
2.1 Kedudukan Evaluasi Pembelajaran	27
2.2 Fitur dalam Microsoft Teams	77
2.3 Tampilan Awal memilih Web Login Office.com	81
2.4 Tampilan menuju Login	81
2.5 Tampilan Awal dalam Office.com	81
2.6 Tampilan berbagai macam aplikasi di dalam Office.com.....	82
2.7 Tampilan awal pada Microsoft Forms	82
2.8 Mengklik Kuis Baru	82
2.9 Tampilan awal pada Kuis Baru	83
2.10 Tampilan pada menambahkan judul di Kuis Baru.....	83
2.11 Tampilan mengetik soal dan pilihan jawaban.....	83
2.12 Tampilan menentukan jawaban.....	94
2.13 Tampilan menambahkan skor jawaban	94
2.14 Tampilan pengaturan link.....	94
2.15 Tampilan salin link.....	85
2.16 Tampilan Awal Microsoft Teams.....	85
2.17 Tampilan masuk akun Microsoft Teams	85
2.18 Tampilan Login menggunakan Email dan passwordnya	86
2.19 Tampilan awal setelah Login	86
2.20 Tampilan awal setelah Login	86
2.21 Tampilan setelah mengunggah Link ujian.....	87
2.22 Tampilan setelah mengunggah Link ujian.....	87
2.23 Tampilan soal yang muncul untuk dikerjakan	87

2.24 Tampilan Respon	88
4.1 Dokumentasi sekolah memakai aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i>	109
4.2 Dokumentasi sekolah menggunakan aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> untuk evaluasi pembelajarannya	113
4.3 Dokumentasi Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian pada RPP.....	114
4.4 Dokumentasi Kisi-kisi Aspek Kognitif	115
4.5 Dokumentasi soal Pilihan Ganda dan Essay.....	117
4.6 Dokumentasi Kartu Soal kelengkapan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran...	118
4.7 Dokumentasi guru operator menangani problematika saat evaluasi melalui aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> berlangsung.....	122
4.8 Dokumentasi respon jawaban siswa pada bentuk tes essay	123
4.9 Dokumentasi respon siswa pada bentuk tes pilihan ganda	124
4.10 Dokumentasi analisis jawaban pilihan ganda dan skor yang didapatkan siswa melalui aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i>	125
4.11 Dokumentasi penjumlahan manual total point pilihan ganda dan essay yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	126
4.12 Dokumentasi bukti peningkatan nilai ulangan harian per KDnya setiap siswa dalam aspek kognitif	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidihkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.¹

Idealnya ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif baik belum tentu dapat menerapkannya dalam memecahkan permasalahan kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya peran domain afektif menjadi penting karena berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Sedangkan domain psikomotor berkaitan dengan kegiatan keterampilan motorik.²

Indonesia mempunyai peraturan tentang pendidikan yaitu Undang-undang

¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNa), 27.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Kemenag, 2009), 47.

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan negara”.³

Evaluasi menjadi hal penting untuk dilakukan, karena selain dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar siswa juga dapat mengetahui hasil proses belajarnya. Sehingga apabila mengalami kegagalan, siswa harus meningkatkan semangat belajarnya.⁴ Sebagai salah satu kompetensi profesional, guru harus memiliki kemampuan untuk mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana pendapat dari Sahlan dalam bukunya mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi Pendidikan termasuk kurikulum dan asasmen, serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵ Evaluasi menjadi tolak ukur dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan pada satu periode berupa nilai. Dari hasil evaluasi, guru

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Abd. Rahim Mansyur, “Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia,” *Education and Learning Journal 1*, No. 2 (Juli 2020): 114.

⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press. 2015), 8

dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak dan akan membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

Profesi guru tentu tidak terlepas dari kegiatan pengukuran dan penilaian (mengukur, menakar, dan menimbang). Bukan barang atau benda yang diukur dan ditimbang, melainkan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Seperti halnya pedagang, guru juga sudah selayaknya menyimak peringatan Allah dalam Al-Quran QS. Al-Isra' 17:35 berikut ini :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar, itulah yang lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”.⁶

Dari ayat diatas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta dituntut untuk terampil mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Para pakar teknologi informasi menyebut saat ini adalah “generasi digital” (*digital native*). Sebuah generasi yang sama sekali tidak memiliki gambaran atau pengalaman dalam sebuah dunia tanpa internet.⁷ Pemanfaatan internet untuk berbagai kepentingan di Indonesia terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2012), 285.

⁷ Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tidak Menyesal*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 2

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini memunculkan berbagai jenis kegiatan berbasis pada teknologi ini, termasuk dalam bidang pendidikan.⁸

Sesuai dengan apa yang dirasakan oleh semua pelajar, pembelajaran berbasis internet ini dilaksanakan karena mewabahnya *Covid19* diawal tahun 2019 silam hingga *social distancing* menjadi harus untuk menghambat penyebaran virus. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai media perantara pembelajaran antara guru dan murid menjadi penting untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 yang berbunyi

“Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.”⁹

Munculnya virus ini memaksa seluruh kegiatan melalui online atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁰

Berbagai macam upaya yang dilakukan sekolah demi mewujudkan pembelajaran daring, mulai bermunculan media atau platform untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zenius*, *Microsoft Teams*, *Zoom Meeting* dan lain-lain. Hal ini juga dilaksanakan oleh SMA Negeri Pakusari Jember, yaitu dengan memanfaatkan

⁸ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 61

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologis* 6, No 2 (2020): 216

sebuah aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang memerlukan konektivitas internet.

Microsoft Teams for Education merupakan media diskusi online yang dirancang di dalam *Microsoft office 365*. *Office 365* merupakan kolaborasi berbagai perangkat lunak yaitu *Microsoft Office*, *Microsoft Share Point Online*, *Microsoft Exchange Online* dan *Microsoft Lync Online* yang selalu terhubung dengan layanan komputasi awan atau *Cloud*. Komputasi berbasis awan sendiri adalah gabungan pemanfaatan teknologi komputer dalam suatu jaringan dengan pengembangan berbasis internet (*Cloud*) yang berfungsi menjalankan program atau aplikasi melalui komputer-komputer yang terhubung pada waktu yang sama secara bersama, tetapi tidak semua yang terhubung internet menggunakan komputasi awan. Teknologi komputer berbasis sistem *Cloud* ini merupakan sebuah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat server untuk mengelola data dan juga aplikasi pengguna.¹¹ *Microsoft Teams for Education* memiliki fitur *Chat*, *Calls (Video Conference)*, *File* dan *Assignment* yang membuat ini menjadi media pembelajaran daring yang baik untuk digunakan. *Microsoft Teams for Education* adalah aplikasi yang menyatukan percakapan, konten, penugasan dan aplikasi di satu tempat, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang baik.¹² Memanfaatkan aplikasi ini dalam

¹¹ Ghalyh Wardhana Putra, Hajri Taqin Mustofa, dan Andriyanto "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia," *Journal of History Education and Culture* 2, No. 2, (Desember 2020): 95

¹² Muhammad Agung Wirza dan Ofianto, " Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1Bukittinggi," *Jurnal Kronologi* 3, No. 1, (2021): 108

pembelajaran sekaligus evaluasi pembelajarannya sangatlah efektif, banyak fitur yang bisa digunakan dan inovasi memanfaatkan aplikasi ini dalam kegiatan evaluasi pembelajarannya bisa digunakan berlanjut.

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa pemanfaatan aplikasi diterapkan pada setiap mata pelajaran, termasuk PAI dan BP. Pemanfaatan bukan hanya pada kegiatan pembelajarannya, melainkan pada evaluasi pembelajarannya juga. Mulanya tidak semua guru dapat mengoperasikan aplikasi ini, namun terdapat satu pegawai di SMA Negeri Pakusari Jember yang menjadi operator aplikasi ini yaitu Fergi Diarta. Hampir semua permasalahan yang dialami guru mengenai aplikasi dapat dituntaskan oleh beliau. Menurut Ibu Hidayatul Ummah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fergi Diarta adalah pemula yang memogram aplikasi ini di SMA Negeri Pakusari Jember. Terdapat masalah saat awal instruksi pembelajaran daring yaitu perlu menyeleksi beberapa aplikasi yang dapat terintegrasi dengan baik dan cukup memakan waktu hingga akhirnya memakai aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang dapat terintegrasi dengan baik dan berada dalam satu wadah untuk semua fiturnya.

Peneliti juga menemukan informasi bahwa SMA Negeri Pakusari jember saat ini sudah melaksanakan pembelajaran normal atau tatap muka sejak bulan April 2022, yang dimulai dari pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang WIB. Sebelumnya penggunaan aplikasi ini menyeluruh pada pembelajaran hingga evaluasinya. Sampai pada akhirnya virus *covid19* mereda, penggunaan

aplikasi ini hanya untuk evaluasi pembelajarannya saja. Hal ini merupakan sebuah inovasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, karena fitur dalam aplikasi yang dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran PAI dan BP.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* akan dilanjutkan pada *Microsoft Forms* dan hanya pada aspek kognitif saja, yaitu berbentuk pilihan ganda dan *essay*. Pemanfaatan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi ini dimulai dari perencanaan evaluasi hingga pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi pembelajaran online juga dapat dilakukan dengan memberikan penugasan penilaian harian, penilaian tengah semester (UTS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Guru juga memberikan kemudahan kepada siswa dengan membekali siswa buku paket atau modul mata pelajaran, untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas ketika di rumah.

Ditemukan permasalahan dalam pemanfaatan aplikasi saat evaluasi pembelajaran atau ujian berlangsung. Yaitu pengawasan oleh guru saat ujian online, bahwa secanggih apapun pengawasan akan tetap terbobol juga.

Kendala itu mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu hasil yang siswa dapatkan bukan murni jawaban siswa sendiri melainkan bantuan teman, google maupun orang tua. Namun banyaknya fitur yang ditawarkan aplikasi menyebabkan aplikasi ini tetap digunakan sebagai media dalam evaluasi pembelajarannya PAI dan BP karena mempermudah guru PAI dan BP. Selain inovatif, efisien, efektif, menyenangkan, juga memperingan biaya.

Berangkat dari sedikit uraian pada pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang evaluasi pembelajaran khususnya

melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana Perencanaan Aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022

2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis secara rinci sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian evaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Hasil penelitian ini selain dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan sebagai kelanjutan, sangat efektif, efisien dan inovatif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya tentang kegiatan Evaluasi Pembelajaran.

b. Bagi UIN Kh. Achmad Siddiq Jember

Bagi Universitas Agama Islam Kh. Achmad Siddiq Jember, sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat para siswa dalam belajar, juga aplikasi ini menawarkan berbagai kemudahan dalam satu fitur, sehingga dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar.

d. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams for Education* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan media dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan apabila dirasa kurang mampu. Evaluasi ini meliputi perencanaan atau tahapan menyiapkan bahan evaluasi dan pelaksanaan yaitu saat berlangsungnya evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Aplikasi *Microsoft Teams for Education*

Microsoft Teams for Education, adalah aplikasi yang menawarkan kemudahan untuk kegiatan diskusi *online*. Aplikasi ini dapat menyatukan orang-orang, percakapan, dan konten. Didalamnya terdapat ruang *chat* pribadi, atau dalam bentuk konferensi video dan suara. Berbagai fitur pada *Microsoft Office 365* mempermudah dan ringkas sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education*

Evaluasi menggunakan aplikasi ini dapat menampilkan analisis dan grafik hasil pemahaman atau ketercapaian masing-masing siswa sesuai jawabannya, sehingga membantu guru mengetahui lebih rinci tentang pencapaian peserta didik. Aplikasi *Microsoft Teams for Education* merupakan sebuah inovasi dalam evaluasi pembelajaran, karena efektif, efisien, praktis dan mengurangi pengeluaran biaya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, daftar isi, daftar tabel, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak diteliti dan membuang ringkasan singkat dari hasil penelitian terdahulu, diantaranya adalah;

1. Tesis yang ditulis oleh Nurlaily Fauziatun tahun 2021 dengan judul “ Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto”. Focus penelitian ini tentang implementasi aplikasi tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI dan BP menggunakan Microsoft Teams for Education di SMP Negeri 1 Purwokerto dilakukan secara sistematis, baik perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah ataupun guru dalam hal ini khususnya guru PAI dan BP. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP menggunakan aplikasi Microsoft Teams for Education dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang ada di Microsoft Teams mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dan Evaluasi pembelajaran PAI dan BP memakai aplikasi Microsoft Teams dilaksanakan dalam pertemuan rutin di minggu terakhir setiap bulan, evaluasi ini berkaitan dengan perangkat pembelajaran, keaktifan peserta didik di Microsoft Teams, interaksi antara guru dan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan Microsoft Teams bisa dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada keikutsertaan, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di aplikasi Microsoft Teams, selama pembelajaran menggunakan aplikasi Microsoft Teams, guru dan siswa mendapatkan kemudahan dengan fasilitas, fitur dan kelebihan yang ada di Microsoft Teams, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih mudah dan lebih aktif, memberikan layanan kepada guru dan siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, penyelesaian tugas-tugas siswa juga terlaksana dengan lebih optimal, guru dan siswa saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar, upaya pemantauan dan pengevaluasian kinerja guru lebih maksimal.¹³

2. Tesis yang ditulis Jinem pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus SDN 01 Taman Kota Madiun)” berfokus pada bagaimana implementasi Microsoft Teams dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas V di era pandemi Covid-19 SDN 01 Taman Kota Madiun, kedua apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan ketiga bagaimana relevansi penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini

¹³ Nurlaily Fauziatun, “Implementasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto ” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

yang pertama adalah implementasi proses pembelajaran daring menggunakan Microsoft Teams menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran secara utuh. Penggunaan Microsoft Teams, pengelolaan kegiatan ditangani langsung oleh Guru PAI dan Budi Pekerti, kemudian faktor-faktor pendukung Microsoft Teams, dan relevansinya kebijakan kepala sekolah yang memberi kebebasan dan selalu melakukan supervisi setiap pekannya, kreativitas guru dalam pembelajaran, fasilitas lembaga yang memadai, antusiasme siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sampai tuntas. hasil penilaian siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dari 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis Alfi Mujjariah dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Microsoft Teams terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI (Studi di SMP Negeri 1 Cilegon)” dengan fokusnya adalah bagaimana pelaksanaan media pembelajaran Microsoft Teams di SMP Negeri 1 Cilegon dan memperoleh informasi tentang bagaimana guru dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan media Microsoft Teams. Kemudian apa saja kendala yang dirasakan guru dan siswa ketika saat menggunakan Microsoft Teams dan apakah penggunaan Microsoft Teams sudah digunakan secara baik oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁴ Jinem, “ Implementasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus SDN 01 Taman Kota Madiun) ” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

bahwa dalam penerapannya, penggunaan Microsoft Teams sebagai media pembelajaran yang baru di SMP Negeri 1 Cilegon, karena baru pertama kalinya dilaksanakan pembelajaran menggunakan media Microsoft Teams di masa pandemi Covid-19, karena sebelumnya belum pernah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media Microsoft Teams. Hal ini juga menjadi hal yang baru bagi para guru dan siswa karena dituntut untuk belajar, menggunakan dan menguasai fitur-fitur yang ada di dalam Microsoft Teams. Dengan ini para guru dan para siswa dapat menambah pengetahuan dan mengetahui cara menggunakan dan mengoperasikan Microsoft Teams.¹⁵

4. Tesis yang ditulis Devy Eka Angelica dengan judulnya “Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa” (2021) yang mempunyai fokus bagaimanakah proses pengembangan desain pembelajaran PAI berbasis Microsoft 365; dan bagaimanakah efektivitas desain pembelajaran PAI berbasis Microsoft 365 dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. penelitian ini membuah hasil yaitu produk berupa desain pembelajaran PAI berbasis Microsoft 365 yang dikembangkan berdasarkan metode RnD level 3 milik Sugiyono yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir, kedua adalah efektivitas desain pembelajaran PAI berbasis Microsoft 365 dalam

¹⁵ Alfi Mujjadiyah “Penerapan Media Pembelajaran Microsoft Teams terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI (Studi di SMP Negeri 1 Cilegon)” (Skripsi, Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2021)

meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen ditandai dengan nilai gain sebesar 0,59 dengan interpretasi sedang.¹⁶

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nashrudin yang berjudul “Penerapan Metode Microsoft Teams pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini mempunyai fokus bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh melalui Microsoft Teams. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 5 Surakarta menggunakan aplikasi Microsoft Teams sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut anjuran pemerintah, kedua pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui Microsoft Teams dilakukan dengan membagi kelas menjadi 68 bagian, sesuai dengan jadwal KBM dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Penguatan materi diberikan melalui tugas-tugas lewat Microsoft Teams atau via grup WhatsApp, ketiga evaluasi pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan juga aspek sikap.¹⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Devy Eka Angelica, “Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

¹⁷ Muhammad Nashrudin, “Penerapan Metode Microsoft Teams pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nurlaily Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto" (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> dan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sisi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah; pada penelitian terdahulu adalah sebuah tesis, dan penggunaan aplikasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran b. pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kemudian lokasi penelitian yang berbeda.
2.	Jinem "Implementasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus SDN 01 Taman Kota Madiun)" (2021)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> dan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sisi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah; pada penelitian terdahulu adalah sebuah tesis, dan penggunaan aplikasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran b. Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus.
3.	Alfi Mujjadiyah "Penerapan Media Pembelajaran Microsoft Teams terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI (Studi di SMP Negeri 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pemakaian aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sisi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu

1.	2	3	4
	Cilegon)” (2021)	b.Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif	pemakaian atau penerapan aplikasi pada pembelajaran PAI b.Penelitian ini merupakan sebuah studi
4.	Devy Eka Angelica “Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa” (2021)	a. Sama-sama meneliti tentang pemakaian aplikasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif	a. Sisi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah; pada penelitian terdahulu adalah sebuah tesis, dan penggunaan aplikasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan berfokus untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa
5.	Muhammad Nashrudin “Penerapan Metode Microsoft Teams pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022” (2021)	a. Sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Sisi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu aplikasi ini dilakukan untuk pembelajaran jarak jauh, sehingga berfokus pada perencanaan awal dalam pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajarannya.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dipaparkan, maka terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka sisi orisinal penelitian ini adalah 1.) Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang mana pada penelitian lainnya dilakukan secara online namun pada aplikasi yang berbeda, 2.) Penelitian ini berfokus pada kegiatan Evaluasi Pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*, yang mana pada penelitian terdahulunya focus pada kegiatan pembelajaran 3.) Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Pakusari, Jember. Penelitian sebelumnya dilakukan di Ponorogo, Banten, Surabaya dan Surakarta.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan *Microsoft Teams for Education*

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian; dalam bahasa Arab; *al-taqdir* yang memiliki makna penilaian; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian.

Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab; *al-qimah* dalam bahasa Indonesia berarti; nilai.¹⁸

Menurut pandangan sebagian pakar yang dikutip Elis, evaluasi mengacu pada nilai yang dimiliki oleh sesuatu. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Carl W. Witherington yang menganggap evaluasi sebagai sebuah pernyataan bahwa sesuatu itu telah memiliki atau tidak memiliki nilai. Begitu juga dengan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown yang menyatakan bahwa evaluasi itu lebih berorientasi. Dalam pandangan yang lain, evaluasi tidak hanya berkaitan dengan nilai sesuatu, tapi juga terkait erat dengan kemanfaatannya. Dalam pandangan Guba dan Lincoln, evaluasi adalah proses menggambarkan siswa dan mempertimbangkannya dari sudut pandang nilai dan kemanfaatannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai (*worth*) saja, tapi juga pada manfaat. Hal ini sangat penting, agar kemanfaatan yang terkandung dalam evaluasi bisa dijadikan semangat untuk memberikan arah yang efektif dan efisien dalam proses memajukan sesuatu.¹⁹

Dari beberapa definisi diatas evaluasi adalah apapun yang terjadi memiliki nilai yang menunjukkan kemanfaatannya, berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang

¹⁸ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 1

¹⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajaemnen)*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2020), 14-15

telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya maka gagal.

Evaluasi atau biasa juga dikenal dengan istilah penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebab, pencapaian kompetensi dan efektivitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang komprehensif dan akurat. Karena itu, untuk memperoleh hasil penilaian yang benar, maka kegiatan pengukuran harus dilakukan dengan benar dan objektif, menggunakan alat ukur yang sah atau akurat (*valid*) dan terpercaya (*reliable*).²⁰

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi pertama, evaluasi merupakan suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kedua, proses evaluasi mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Ketiga, evaluasi harus menggunakan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan

²⁰ Ahmad Sofyan, Tonih Feronika dan Burhanudin Milama, *Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurtilas*, (Jakarta: Yasmi, 2019), 11

demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.²¹

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan guru dengan siswa melalui berbagai sumber yang ada di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan dimana seorang guru mentransfer ilmu pada muridnya agar murid dapat mengerti tentang hal yang diajarkan.

Secara luas pembelajaran didefinisikan sebagai proses dalam diri yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Manusia adalah makhluk yang istimewa dalam penciptaannya dianugerahi akal, dengan belajar manusia akan mengalami proses transformasi terutama dalam hal berperilaku dan dalam memaknai kehidupan. Dalam berperilaku, manusia akan belajar memahami bagaimana cara berperilaku sehingga bisa mengambil kesimpulan mengenai proses yang menjadi sebab dari perubahan perilaku yang dilihat. Proses inilah yang dinamakan dengan belajar, ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman, tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku

²¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1

dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita²²

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dalam satu periode adalah dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan yang diikuti peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran yang bertujuan untuk menghimpun informasi untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).²³

Kegiatan evaluasi pembelajaran berada dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar dilakukan oleh guru dalam

²² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, 18-19

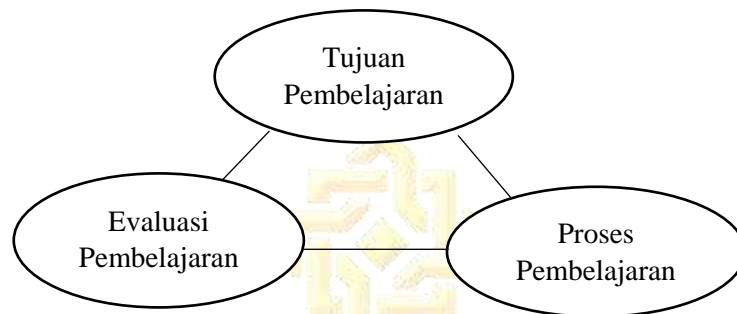
²³ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 70

penyampaian materi yang sudah diberikan kepada siswa. Evaluasi pembelajaran adalah hal penting yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang strategi penyampaian materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri anak didik dan juga pendidik sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.²⁴

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar di satu periode. Dan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang mana dapat membantu guru dalam kinerjanya saat pembelajaran di satu periode. Kegiatan ini dapat memberikan informasi pada guru, siswa maupun sekolah mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

²⁴ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemnen)*, 67-68

Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menurut Thaha yang dikutip Sahlan ada tiga alasan:



Gambar 2.1
Gambar Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa hubungan interdependensi antara tujuan pembelajaran, proses instruksional dan prosedur evaluasi. Tujuan pembelajaran akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses instruksional yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses instruksional juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik, dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses instruksional. Evaluasi mempunyai dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik atau belum, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan instruksional.

Kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri pendidik professional. Pekerjaan pendidik

professional meliputi; menyusun rencana belajar dan mengajar, mengorganisasikan, menata, mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien, dan efektif, menilai program dan hasil belajar, dan mendiagnosis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Ketiga, dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actuating, controlling, dan evaluating. Dua hal terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi control dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut. Padahal apabila kedua fungsi manajemen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik hampir dapat dipastikan bahwa apabila dalam pelaksanaan program terjadi penyimpangan dan pengorganisasian tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan tiga hal diatas, evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri menghasuskan adanya aktivitas evaluasi.²⁵

²⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 14

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam artian pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.²⁶

Untuk memastikan karakteristik dan keunikan siswa yang akan masuk dalam transformasi, diperlukan evaluasi terhadap masukan. Transformasi dalam proses pendidikan adalah proses untuk membudayakan dan memberadabkan siswa. Keberhasilan transformasi untuk menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan dipengaruhi dan atau ditentukan oleh bekerjanya komponen atau unsur yang ada didalam lembaga pendidikan. Untuk mengetahui efesiensi dan efektivitas transformasi dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan evaluasi terhadap bekerjanya unsur-unsur transformasi. Keluaran dalam proses pendidikan adalah siswa yang semakin berbudaya dan beradab sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Umpan balik dalam proses pembelajaran adalah segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 12

yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan dalam proses pembelajaran.²⁷

Agar mengetahui dan menetapkan apakah siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan dari pembelajaran maka perlu diadakannya sebuah evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan selama periode tertentu. Diadakannya sebuah evaluasi akan memberikan sebuah hasil yang dapat menunjukkan hal-hal yang kurang dalam setiap bagian, sehingga dapat diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajarannya.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Penentuan tujuan dari evaluasi pembelajaran sangatlah penting agar evaluasi tersebut bisa sesuai dengan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Perlu diketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain bimbingan dan penyuluhan, supervisi, seleksi, dan pembelajaran. Setiap bidang atau kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip Haryanto, tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan tersebut bukan hanya tampak dalam bentuk hasil, tetapi juga diukur dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan sebagainya.²⁸

²⁷ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017), 6-7

²⁸ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajamen)*, 69

Sedangkan menurut Chittenden yang dikutip oleh Zainal mengemukakan bahwa tujuan penilaian atau evaluasi itu adalah:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.²⁹

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikuler. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik dan pengawas pendidikan

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 22-24

dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode mengajar yang digunakan.³⁰

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki fungsi yaitu:

- 1) Pertama, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana Anda ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran harus diarahkan kepada semua komponen pembelajaran tersebut.
- 2) Kedua, untuk akreditasi. Dalam UU.No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.³¹

d. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan penilaian (evaluasi), merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas pengajaran secara keseluruhan. Sebagai konsekuensinya, guru sebagai pelaksana pengajaran di kelas perlu memiliki kemampuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan penilaian.³²

- 1) Valid, artinya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka informasi yang sudah dikumpulkan juga salah dan kesimpulan yang diambil juga menjadi salah. Dengan kata lain, penilaian harus dapat memberikan informasi akurat tentang hasil belajar peserta didik.

³⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 11

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 28

³² Zainal Arifin, 29

- 2) Mendidik, hasil penilaian bagi peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan sebagai penghargaan untuk memotivasi peserta didik yang berhasil, sedangkan bagi yang kurang berhasil sebagai pemicu semangat belajar, sehingga keberhasilan dan kegagalan peserta didik harus tetap diapresiasi dalam penilaian.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus sesuai tuntutan kurikulum yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berpijak pada kompetensi, maka ukuran keberhasilan akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
- 4) Adil dan objektif, yaitu mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik, tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan sebagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Dalam penilaian hal ini akan menurunkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Terbuka, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa adanya rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.
- 6) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

- 7) Menyeluruh, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- 8) Bermakna, penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan dan berguna bagi semua pihak. Hendaknya evaluasi pembelajaran mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian sebaiknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan³³

e. Perencanaan Tes Evaluasi Pembelajaran

Tes baru dapat dikatakan berarti apabila terdiri dari butir-butir soal yang menguji tujuan penting dan mewakili ranah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara representatif. Untuk itu, peran perencanaan dalam pengujian sangat penting. Tes tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan akan menjadi sia-sia, bahkan mungkin dapat mengganggu proses pencapaian tujuan. Hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan tes adalah pengambilan sampel dan pemilihan butir soal, tipe tes yang akan digunakan, aspek yang diuji, format dan jumlah butir soal, distribusi tingkat kesukaran butir soal, dan kisi-kisi soal.

³³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 16

1) Pengambilan sampel dan pemilihan butir soal

Sebagai sampel representative dan ilmu atau bidang studi yang diuji melalui perangkat tes disusun atas butir-butir soal yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemilihan atau sampling butir soal dilakukan dengan mempertimbangkan konsep, generalisasi, dalil atau teori yang akan diuji hubungannya dengan peranannya dalam bidang studi secara keseluruhan untuk mengetahui apakah butir-butir sudah sesuai. Biasanya bidang studi itu dipilih-pilih menjadi beberapa pokok bahasan dan subpokok bahasan. Tentu saja tidak perlu ada jumlah butir soal yang sama untuk setiap pokok bahasan. Jumlah soal dalam setiap pokok bahasan atau subpokok bahasan hendaknya sebanding dengan luas dan pentingnya pokok bahasan atau subpokok bahasan tersebut. Sebagai pedoman tentang tingkat kepentingan dan suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan, dapat dilihat dari kontribusinya terhadap keseluruhan bidang studi. Selain itu, untuk lebih mudah memperluas pembahasan pokok atau subpokok.

2) Tipe tes yang digunakan

Terdapat 3 (tiga) tipe soal yaitu esai, objektif, permasalahan matematik. Di samping itu, masih juga dikenal soal penampilan dan soal lisan. Muncul anggapan bahwa suatu tipe tes lebih baik dari tipe tes lainnya dalam mengukur ranah kognitif. Soal esai yang baik dapat mengukur ranah kognitif yang mana pun

seperti yang dapat diukur oleh soal objektif yang baik, serta sebaliknya dan menghasilkan peringkat subjek yang tidak berbeda. Pemilihan tipe tes yang akan digunakan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan dan waktu yang tersedia pada penyusun tes, daripada kemampuan peserta tes atau aspek yang ingin diukur.

3) Aspek yang diuji

Setiap bidang studi mempunyai penekanan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, aspek yang diuji pun haruslah yang berbeda pula. Aspek ranah kognitif mana yang akan diuji harus sinkron dengan kemampuan yang ditentukan oleh tujuan pendidikan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Di samping itu, tentu juga harus diperhatikan kemampuan dari ranah lain seperti afektif dan psikomotor.

4) Format dan jumlah butir soal

Tes objektif maupun tes esai mengenal berbagai format, yaitu dalam tes objektif terdapat pilihan ganda, pilihan ganda analisis hubungan antarhal, pilihan ganda analisis kasus, dan pilihan ganda kompleks. Berbagai format butir soal ini tidak menunjukkan perbedaan efektivitas yang berarti untuk mengukur berbagai level ranah kognitif. Hal itu asalkan dikonstruksi sama baiknya. Bahkan format butir soal B-S pun dapat mengukur level ranah kognitif yang tinggi, asal dikonstruksi secara cermat oleh ahli bidang studi dan ahli konstruksi tes. Perbedaan antar format

butir soal tersebut tidak terletak pada efektivitasnya dalam mengukur level kemampuan, tetapi lebih banyak pada penerkaannya (dalam hal peserta tes kurang mengenai bahan yang di tes).

a) Tes objektif, Tes objektif adalah butir-butir soal yang mana berisikan kemungkinan jawaban yang benar yang harus dipilih peserta tes dengan teliti mana jawaban yang tepat dan benar. Butir jawaban yang tersedia pada tes dapat langsung dipilih oleh peserta didik, dan pada pemeriksaan jawaban dapat dilakukan manual oleh penyelenggara tes.

(1) Pilihan ganda

Bentuk soal pilihan ganda bisa digunakan untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah sampai pada tingkat berpikir tinggi. Pada pilihan ganda ini terdapat kemungkinan jawaban yang harus ditemukan dari jawaban yang ada, dan pada bentuk tes ini peserta tes diminta untuk menemukan jawaban tersebut.

(2) Benar-salah (b-s)

Soal ini memiliki dua kemungkinan jawaban, yaitu benar salah atau ya dan tidak. Rumusan butir soal dalam bentuk ini harus jelas, pasti benar, dan pasti salah. Bentuk ini terdiri dari pernyataan yang berisikan apakah jawaban itu benar/salah, ya/tidak, setuju/tidak setuju atau lain yang

sejenis. Pertanyaan benar salah berfungsi untuk mengukur kemampuan membedakan fakta dan pendapat, mengidentifikasi informasi, menghubungkan dua hal homogen, dan sebab-akibat.

(3) Menjodohkan

Pada bentuk ini biasanya terdiri dari dua kolom jawaban yang keduanya dikumpulkan pada kolom yang berbeda, pada kolom pertama yang harus dijodohkan dengan kolom kedua. Pertanyaan mencocokkan berfungsi untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana, dan mengidentifikasi kemampuan menghubungkan dua hal. Pertanyaan mencocokkan disajikan dalam bentuk soal yang terdiri dari premis dan respons, bentuk ini cocok untuk mengetahui fakta dari konsep. Cakupan materi bisa

banyak, namun tingkat berpikir yang terlibat cenderung rendah. Biasanya pertanyaan pada bentuk ini diawali dengan kata-kata “pasangkanlah...”

- b) Tes Essay, pada bentuk ini peserta tes atau siswa diminta untuk berpikir lebih keras karena siswa akan menulis jawaban sesuai dengan pertanyaannya dengan tepat dan benar. Siswa akan menjawab dengan kalimat yang dipikirkan sendiri secara subjektif.

(1) Uraian bebas

Bentuk ini dapat dipakai untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam semua tingkat ranah kognitif karena siswa akan menjawab secara bebas tentang suatu permasalahan dalam soal, kelemahan pada bentuk ini yaitu sulit dalam menentukan standart jawabannya.

(2) Uraian terbatas

Bentuk ini menginginkan jawaban yang terbatas dan singkat, bisa dibuat dengan menyediakan tempat kosong bagi peserta didik untuk menuliskan jawaban, melengkapi (*complete test*) dapat berupa isian dan ada pula yang merupakan jawaban singkat. Tes ini adalah satu-satunya tes objektif yang menuntut agar peserta tes memberikan jawaban, bukan memilih jawaban. Jenis soal ini bisa berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian.

Pada jumlah butir soal berhubungan dengan reliabilitas tes dan representasi isi bidang studi yang dites, ini berarti semakin besar jumlah butir soal yang digunakan maka semakin tinggi reliabilitasnya (konsistensinya serangkaian alat ukur). Dilihat dari segi jumlah, kekuatan tes objektif lebih dibanding dengan tes esei karena waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tes objektif lebih singkat dan padat sehingga jumlah butir soal yang lebih banyak.

5) Distribusi tingkat kesukaran

Tes yang terbaik adalah tes yang mempunyai tingkat kesukaran sekitar 0.50%, yang mana tes tersebut mampu membedakan peserta menjadi kelompok baik dan kelompok yang kurang belajar. Tingkat kesukaran itu ditentukan oleh tujuan dari tes (untuk seleksi, diagnostic, formatif dan sumatif). Hal yang harus diperhatikan adalah, soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah berada di awal tes begitu sebaliknya. Tidak lain bertujuan agar siswa semangat mengerjakan soal hingga habis.

6) Kisi-kisi tes

Kisi-kisi juga disebut sebagai *table* spesifikasi tes yang umumnya ditampilkan dalam bentuk matriks, didalamnya menunjukkan promosi dan jumlah angka mutlak dari setiap aspek butir soal yang membentuk suatu perangkat tes. Kisi-kisi setidaknya harus dengan mudah terbaca adalah pokok/subpokok

bahan yang diuji, kemampuan yang diuji (level ranah kognitif), tingkat kesukaran butir soal dengan asumsi pertimbangan ada pada penulis soal.³⁴

f. Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas, sedangkan dalam penilaian menerapkan sistem penilaian

³⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 19

berkelanjutan yang mencakup tiga aspek atau ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran (yang mengacu pada taksonomi bloom) dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengelompokkan aspek kognitif kedalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai.³⁶ Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).³⁷

Terdapat perubahan pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi khususnya pada ranah kognitif, dengan diterbitkannya sebuah buku: *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing:*

A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl pada tahun 2001. Sehingga Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl adalah Mengingat (C1), Memahami/mengerti (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6).

a) Mengingat (*Remember*)

³⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 20.

³⁶ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media), 99

³⁷ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 72

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

c) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis

merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan.

Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan.

Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama

yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

e) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan

pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f) Menciptakan (*Crate*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan

mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif.

Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu

pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi.³⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Imam Gunawan dan Anggraeni Retno Palupi, "Taksonomi bloom – revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian ", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, No. 2, (2012): 108

Tabel 2.2
Revisi Domain Kognitif Taksonomi Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (<i>communication spectrum</i>)
1	2	3
Menciptakan(<i>creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi(<i>evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesizing</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan /mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis(<i>analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasika (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahihkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan(<i>applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	<i>Posting</i> , <i>blogging</i> , menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti(<i>understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking</i>

1	2	3
Mengingat (<i>remembering</i>)	(Mengenal (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)

Untuk mengukur kognitif dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes lisan di kelas, pilihan berganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, dan unjuk karya.³⁹

Pada proses penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan mengembangkan tes untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain:

a) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.⁴⁰ Tes ini

termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.⁴¹

³⁹ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 99-101

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 165-166

⁴¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95

b) Pilihan berganda

Adalah pertanyaan yang mengandung beberapa alternatif jawaban (A, B, C, D, dan E). Pertanyaan pilihan ganda berfungsi untuk mengukur kemampuan ingatan, pengetahuan, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan pilihan ganda disajikan dalam bentuk distraktor, sebab akibat, jawaban berganda, variasi berganda, dan variasi yang tidak lengkap.

Pedoman pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah:

- (1) Pokok soal harus jelas
- (2) Isi pilihan jawaban homogen
- (3) Panjang pilihan jawaban relatif sama
- (4) Tidak ada petunjuk jawaban benar
- (5) Hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah
- (6) Pilihan jawaban angka diurutkan
- (7) Semua pilihan jawaban logis
- (8) Jangan menggunakan negatif ganda
- (9) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes
- (10) Bahasa yang digunakan baku
- (11) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak, dan
- (12) Penulisan soal diurutkan ke bawah.

c) Tes Uraian Objektif

Uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Pertanyaan yang bisa digunakan adalah simpulkan, tafsirkan, dan sebagainya.

Langkah pembuatan soal uraian adalah berikut ini:

- (1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum.
- (2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- (3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.⁴²

d) Bentuk tes uraian non objektif

Bentuk uraian bebas menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasikan dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri serta dapat mengukur

⁴² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 100-107

kecakapan murid untuk berfikir tinggi.⁴³ Bentuk instrumen ini dapat dipakai untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam semua tingkat ranah kognitif.⁴⁴

e) Bentuk tes jawaban singkat

Completion Test biasanya disebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Terdiri atas kalimat yang terdapat bagian yang dihilangkan dan harus diisi oleh murid. Tes bentuk melengkapi (*complete test*) dapat berupa isian dan ada pula yang merupakan jawaban singkat. Tes ini adalah satu-satunya tes yang menuntut agar peserta tes memberikan jawaban, bukan memilih jawaban.

Penyusunan pertanyaan pada soal isian singkat adalah:

- (1) Buatlah pertanyaan tes dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami
- (2) Tidak menggunakan soal dengan tipe jawaban terbuka
- (3) Tidak mengambil pernyataan langsung dari buku (*text book*)
- (4) Titik-titik kosong sebagai tempat mengisi jawaban hendaknya diletakan pada akhir atau dekat akhir kalimat
- (5) Jangan menggunakan titik-titik kosong terlalu banyak
- (6) Pernyataan hendaknya hanya mengandung satu alternatif jawaban

⁴³ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 42

⁴⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-108

(7) Jika perlu dapat digunakan gambar sehingga dapat mempersingkat dan jelas.⁴⁵

f) Unjuk kerja atau tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampikannya. Tes tindakan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan. Tindakan atau unjuk kerja yang dapat dinilai seperti: memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Tes jenis ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan/ perilaku peserta didik, karena secara objektif

⁴⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 105

kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur, sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya.⁴⁶ Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- (1) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta berbagai indikatornya.
- (2) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan memengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- (3) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menjadikan hasil akhir yang terbaik.
- (4) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik mengerjakan tugas)
- (5) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamati).
- (6) Urutkan berbagai kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.

⁴⁶ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 52

(7) Periksa kembali dan bandingkan dengan berbagai kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapang.⁴⁷

2) Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Dari pendapat Ellis tersebut, sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu obyek yang pada akhirnya akan mempengaruhi emosi, kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau kecenderungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal sikap adalah penentuan yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau

⁴⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 61

menjauhinya. Perasaan senang meliputi sejumlah perasaan yang lebih spesifik seperti rasa puas, sayang, dll, perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang spesifik pula yaitu rasa takut, gelisah, cemburu, marah, dendam, dll.

Krathwohl, Bloom dan Masria mengembangkan taksonomi ini yang berorientasi kepada perasaan atau afektif. Taksonomi ini menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku. Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori/ tingkatan yaitu; Pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*).

a) Pengenalan (*receiving*)

Pengenalan/penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam hal ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. Contoh kata kerja operasional pada tingkat ini adalah : mendengarkan, menghadiri, melihat dan memperhatikan

b) Pemberian respon (*responding*)

Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda

atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta. Contoh hasil belajar dalam tingkat ini berpartisipasi dalam kebersihan kelas, berlatih membaca al-Qur'an, dll. Kata kerja operasionalnya meliputi: mengikuti, mendiskusikan, berlatih, berpartisipasi, dan mematuhi.

c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Dalam hal ini mahasiswa secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Nilai ini dapat saja dipelajari dari orang lain misalnya dosen, teman atau keluarga. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang ajarkan tetapi telah tidak mampu untuk memilih baik atau buruk jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif. Kata kerja

operasionalnya adalah : memilih, meyakinkan, bertindak dan mengemukakan argumentasi.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain. Dalam hal ini mahasiswa menjadi committed terhadap suatu sistem nilai. Dia diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan diantara nilai-nilai tersebut. Kata kerja operasional pada tingkat pengorganisasian adalah: memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan dan membuat sistematisasi.

e) Pengamalan (*characterization*).

Pengamalan (*characterization*) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik *philosophy of life* yang mapan.⁴⁸

⁴⁸ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 102-105

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penilaian aspek afektif dapat dilakukan menggunakan teknik non tes, dimana teknik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh observasi. Aspek afektif adalah sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah: siswa memiliki kebulatan sikap untuk menjadikan surat Al-Hujarat ayat 10 sebagai pegangan dalam hidup bersaudara sesama muslim dan menjaga keharmonisan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah masyarakat. Juga bersaudara sebagai satu kesatuan negara Indonesia Kata kerja operasional pada tingkat ini adalah: menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan dan menghindari.

Afektif yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar tentunya sangat tergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, namun yang pasti setiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap selesai menyajikan materi pelajaran. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama, demikian

juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Pengukuran afektif berguna untuk mengetahui sikap dan minat siswa ataupun untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi afektif pada setiap tingkat (level). Pada mata pelajaran tertentu, misalnya seorang siswa mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu belum tentu menyenangi mata pelajaran tersebut. Ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu: (1) Skala likert, (2) Skala pilihan ganda, (3) Skala thurstone, (4) Skala guttman, (5) Skala differential, dan (6) Pengukuran minat.⁴⁹

Tabel 2.3
Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Nama	Bertanya			Menjawab			Aktif dalam diskusi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan :

Bertanya :

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

Menjawab:

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

Aktif dalam diskusi

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

Nilai keaktifan : = $\frac{\quad}{90} \times 100 \% = \dots$

3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemandirian bertindak setelah

⁴⁹ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 105-110

seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.⁵⁰ Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.⁵¹

Harrow yang dikutip Asrul mengatakan bahwa menyusun tujuan psikomotor secara hierarkhis dalam lima tingkat sebagai berikut: (1) Meniru. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya, (2) Manipulasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal, (3) Ketepatan Gerakan. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat, (4) Artikulasi. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan

⁵⁰ Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, 138

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 50

kecepatan yang tepat, dan (5) Naturalisasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Pengukuran ranah piskomotorik merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Pengukuran ranah psikomotorik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.⁵²

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya akan ditulis (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an, Al-hadis dan Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama seorang anak didik bukan hanya dibelajarkan persoalan-persoalan ibadah, tetapi juga dibelajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan ketuhanan.⁵³

Kebijakan pemerintah yang tertuang pada kurikulum 2013, PAI dirumuskan dengan tambahan budi pekerti didalamnya, sehingga mapel PAI menjadi PAI dan BP.⁵⁴ Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. PAI dan BP adalah

⁵² Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 111-114

⁵³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena), 27-30

⁵⁴ Nurlaily Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purwokerto,": 11

pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.⁵⁵

PAI adalah suatu pelajaran yang mana mengajarkan tentang beraqidah kepada Allah SWT, yang mana selalu mengacu pada Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad. Mempelajari PAI merupakan manifestasi dari aqidah yang menjadikan akhlak lebih baik dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama dalam UU Sisdiknas 2003. dari pelbagai Pasal menerangkan bahwa pendidikan agama sebagai sumber nilai dan bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama memiliki peran cukup urgen dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia dan kepribadian muslim (khusus agama Islam). Di Indonesia yang mengatur ini terdapat dalam undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional pada Bab. I, pasal 1 ayat (1, 2) dijelaskan : (1) Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵⁶

⁵⁵ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 1-2

⁵⁶ Robiatul Awwaliyah, Hasan Buharun , "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 19, No. 1, (Agustus 2018): 39-40

b. Fungsi dan Tujuan PAI dan BP

Pendidikan Agama Islam menurut Puskur berfungsi untuk: (1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

⁵⁷ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pers, 2015), 10

yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁸

c. Ruang Lingkup PAI dan BP Tingkat SMA

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu materi pelajaran tidak hanya bertanggung jawab pada taraf pengetahuan/kognitif bagi peserta didik saja, tetapi hal ini juga harus mencakup pada aspek lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik. Ruang lingkungnya meliputi hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan pribadinya, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allah Swt. berupa manusia lainnya dan juga alam seisinya yang tercipta dan tercermin dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan.⁵⁹

PAI dan BP adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, PAI dan BP adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt seperti membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri seperti menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesame seperti menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

⁵⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 34

⁵⁹ Nurlaily Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purwokerto," 12

- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam seperti penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁶⁰

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an, melingkupi tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
- 2) Akidah, kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
- 3) Syariah, lingkup kajiannya tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari

⁶⁰ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, 1-2

- 4) Akhlak, lingkup kajiannya mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
- 5) Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam, lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.⁶¹

d. Karakteristik Pembelajaran PAI dan BP

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan BP adalah:

- 1) PAI dan BP merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam).
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan BP merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan BP.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI dan BP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI dan BP adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan BP tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

⁶¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 32-34

- 5) Secara umum mata pelajaran PAI dan BP didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan BP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.⁶²

e. Materi PAI dan BP kelas X

- 1) Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT, materi ini bermaksud agar siswa dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan,
 - a) Al-Asma al- Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir), b) Bagi Allah, c) Perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna dan d) Sifat-sifat Allah.
- 2) Berbusana Muslim dan Muslimah Cermin Kepribadian dan Keindahan, tujuan materi ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-

⁶² Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, 25

A'hzab/33:59, 31, dan an- Nur/24:31, b) Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam, c) Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam, d) Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.

3) Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kehidupan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi ini, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat, b) Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan, c) Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.

4) Al-Qur'an dan Hadist sebagai Pedoman Hidupku, dari materi tersebut diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, b) Makna al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, c) Berpegang teguh kepada al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

- 5) Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekkah, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah, b) Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Meniti Kehidupan Dengan Kemuliaan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait, b) Hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait, c) Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait, d) Kaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
- 7) Malaikat Selalu Bersamaku, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Makna dan contoh perilaku beriman

kepada malaikat-malaikat Allah Swt, b) Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat, c) Kaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

8) Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf, b) Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.

9) Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW. di Madinah, b) Keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah, c) Semangat ukhawah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah.

10) Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan,

dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama, b) Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait, c) Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.

- 11) Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan, a) Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, b) Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid, c) Asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, d) Makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait dan manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.⁶³

⁶³ Tim Penyusun Kurikulum 2013, *Pegangan Guru Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA kelas X Semestrer 1 & 2*, (Klaten: VIVA PAKARINDO PENERBIT DAN PERCETAKATAN ANGGOTA IKAPI) 23

3. Microsoft Teams for Education

a. Pengertian Microsoft Teams for Education

Perkembangan teknologi informasi begitu pesat, hingga saat ini sudah banyak diterapkan proses belajar jarak jauh dengan media yang menggunakan internet untuk menghubungkan siswa dan pengajar, mengirimkan berkas tugas, konsultasi, dan bahkan melakukan diskusi.

Salah satu fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dalam lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan di design oleh guru.⁶⁴ Berbagai bentuk media dalam ruang lingkup pembelajaran. Menggunakan media teknologi dapat meningkatkan nilai para pelajar, sikap mereka terhadap belajar, dan evaluasi dari pengalaman belajar mereka. Teknologi juga dapat membantu untuk meningkatkan interaksi antar pengajar dan pelajar⁶⁵

Bervariasi teknologi itu berkembang, hingga munculnya *web*.

Web merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan jarak jauh. *Website* merupakan kumpulan dari halaman-halaman *web*, gambar-gambar, video, atau bahan digital lain yang disimpan dalam *web* server dan dapat diakses melalui internet (<http://en.wikipedia.org/wiki/website>). *Web* pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses

⁶⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo, UMSIDA Press), 59

⁶⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 149

karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Oleh karena itu pembelajaran berbasis *web* bisa dilaksanakan karena adanya jaringan internet, dan sering disebut dengan nama *on-line course*. Pembelajaran berbasis *web* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, atau *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas banyak sekali komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan menjangkau seluruh dunia. Model pengajaran berbasis *web* juga menekankan penilaian pada level tugas. Evaluasi tidak sekedar untuk mengetahui tingkat pemahaman suatu materi, tetapi dikembangkan untuk menilai pencapaian penyelesaian tugas. Siswa tidak dievaluasi sampai sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya tetapi bagaimana ia memanfaatkan pengetahuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁶⁶

Adanya sebuah media dalam pembelajaran dapat membantu jalannya sebuah kegiatan mengajar, karena selain dapat menarik perhatian siswa agar semangat belajar, juga dapat membantu siswa memahami suatu pelajaran. Dalam evaluasi adanya media merupakan suatu hal yang baru, karena sudah umumnya memakai kertas dan dikerjakan secara tulis.

Office 365 yang diciptakan oleh William Henry Gates III atau lebih dikenal dengan nama Bill Gates, adalah layanan langganan

⁶⁶ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 61-64

berbasis *Cloud* dengan peralatan terbaik yang memungkinkan semua orang bekerja dengan cara modern. Dengan menggabungkan aplikasi terbaik di kelasnya seperti *Excel* dan *Outlook* dengan layanan *Cloud* canggih seperti *OneDrive* dan *Microsoft Teams*. *Office 365* memungkinkan semua orang menghasilkan dan berbagi banyak hal di mana saja di semua perangkat. Teknologi ini mengizinkan para pengguna untuk menjalankan program tanpa instalasi dan mengizinkan pengguna untuk mengakses data pribadi mereka melalui komputer dengan akses internet. Dalam *office 365* ada beberapa program berbasis awan, antara lain : *Outlook, One Drive, Word, Exel, Power Point, One Note, Share Point, Teams, Classnote, Sway dan Form Microsoft Teams for Education* merupakan salah satu media pembelajaran online yang dirancang di dalam *microsoft 365*.⁶⁷ Gambar dibawah ini menunjukkan fitur aplikasi yang tersedia dalam *Microsoft Office 365*.



Gambar 2.2
Gambar Fitur dalam *Microsoft Teams*

⁶⁷ Ghalyh Wardhana Putra dkk, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia," 95

Microsoft Teams for Education adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.⁶⁸ Seperti yang sudah dijabarkan pada latar belakang bahwa *Microsoft Teams for Education* adalah aplikasi yang dapat menyatukan orang-orang, percakapan, konten, serta alat yang diperlukan tim agar mereka dapat berkolaborasi dengan mudah guna meraih lebih banyak hal. Aplikasi ini dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar secara online, fitur yang ditawarkan dapat memfasilitasi ini. Dengan memanfaatkan media ini peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi secara visual dilengkapi dengan audio visual ataupun teks.

Microsoft Teams merupakan sebuah program kolaborasi dengan fasilitas aplikasi dan file, pertemuan, panggilan telepon, obrolan, dan percakapan dalam ruang yang sama. Pengguna bisa memakai perangkat apapun dan keamanannya setingkat perusahaan, sehingga pengguna bisa berkolaborasi dengan pengguna lainnya dengan percaya diri. Teams tidak lain ialah program yang memberikan bantuan kepada pengguna dalam mengumpulkan tim dan berinteraksi dengan memanfaatkan percakapan tersebut, tidak hanya berupa file atau folder, ataupun saluran dan email.

⁶⁸ Adi Suarman Situmorang, "Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran Interaksi Meningkatkan Minat Belajar," *Journal of Mathematics Education and Applied* 2, no.1 (2020): 32

b. Fitur-fitur *Microsoft Teams for Education* antara lain:

- 1.) *Chat* (obrolan), untuk memulai dan menyimpan percakapan.
- 2.) *Teams* (tim), untuk melihat tim yang sudah dibentuk dan dikelola.
- 3.) *Calender* (kalender), untuk menyusun jadwal kegiatan sesuai kalender.
- 4.) *Posts* (Postingan), untuk membagikan apa saja sesuai kebutuhan.
- 5.) *Files* (File), untuk melihat file yang dibagikan.
- 6.) *Class Notebook* (Buku Catatan Kelas), untuk mencatat perkembangan belajar masing-masing peserta didik.
- 7.) *Assignment* (tugas), untuk memberikan penugasan.
- 8.) *Grade* (Nilai), untuk mengolah nilai.
- 9.) *Meet* (panggilan), untuk memulai *video conference*.⁶⁹

c. Keunggulan dalam aplikasi ini *Microsoft Teams for Education*, yaitu

- 1.) Sangat mudah mengelola kelompok, dimulai dari membuat akun pengguna.
- 2.) Fitur editing dan share file, dengan *Microsoft Teams* dapat digunakan untuk membuat file dimanapun dan kapanpun tanpa harus membuka aplikasi tambahan.
- 3.) Berinteraksi secara pribadi maupun grup dengan saluran khusus. Interaksi yang dilakukan oleh anggota group menjadi lebih mudah sehingga pengguna lebih mudah dalam bertukar pendapat.

⁶⁹ Nurlaily Fauziatun, "Implementasi *Microsoft Teams for Education* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto," 43

- 4.) Video dan Audio berkualitas baik Keunggulan lain dalam aplikasi *Microsoft Teams* yaitu adanya kualitas video dan suara yang baik yang dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan aplikasi ini. *Microsoft Teams* sangat memperhatikan kualitas HD pada tiap aplikasi video *conference*.
 - 5.) Menyimpan percakapan penting *Microsoft Teams* menyimpan setiap percakapan atau obrolan di grup sehingga mudah bagi kita untuk mengetahui percakapan apa saja yang pernah dibuat dan kita bagikan ke setiap orang yang ada di grup tersebut. Percakapan penting juga dibuat arsip khusus sehingga memudahkan bagi para pengguna untuk melihatnya.
 - 6.) Fitur pencarian percakapan *Microsoft Teams* menyediakan fasilitas cara mencari hal yang penting, sehingga memudahkan pengguna.⁷⁰
- d. Tahap-tahap Pemanfaatan Aplikasi *Microsoft Teams for Education*

Adapun tahap-tahap dalam implementasi aplikasi ini adalah sebagai berikut :

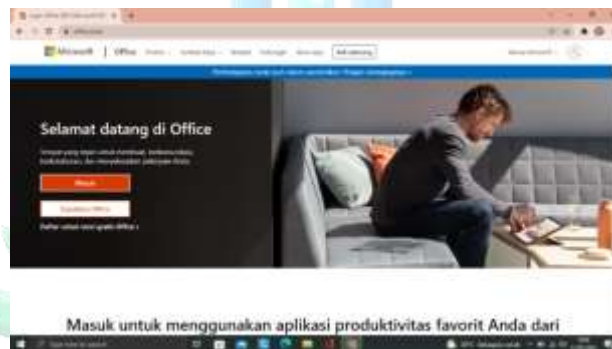
- 1) Membuka *Office.com* Untuk membuat soal melalui *Google*

⁷⁰ Tri Hanung Widiyarso dan Sutama, "Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19," Online Jurnal Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 21, no.(2021), 17-18



Gambar 2.3
Tampilan Awal memilih Web Login

2) Login *Office.com* menggunakan akun yang sudah dimiliki



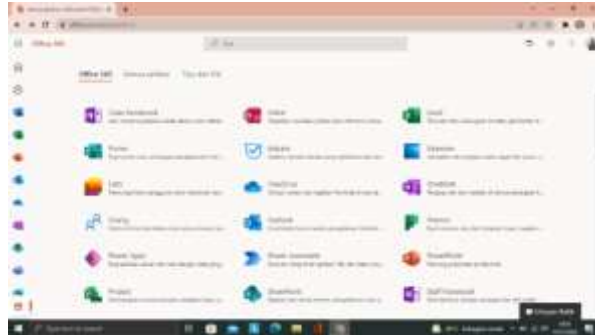
Gambar 2.4
Tampilan Awal menuju login

3) Tampilan awal *Office.com*



Gambar 2.5
Tampilan Awal pada *Office.com*

- 4) Mencari aplikasi *Microsoft Forms* untuk membuat soal



Gambar 2.6

Tampilan berbagai macam aplikasi di dalam *Office.com*

- 5) Tampilan awal pada *Microsoft Forms*



Gambar 2.7

Tampilan awal pada *Microsoft Forms*

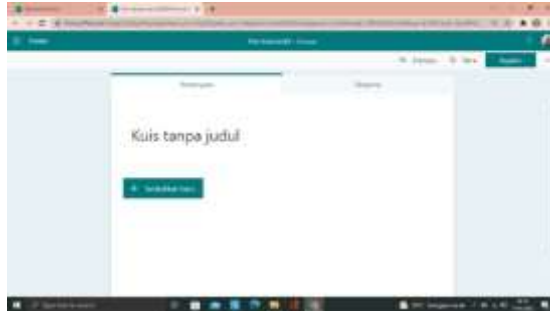
- 6) Membuat soal dengan mengklik Kuis Baru di *Microsoft Forms*



Gambar 2.8

Mengklik Kuis Baru

7) Tampilan pada Kuis Baru



Gambar 2.9
Tampilan awal pada Kuis Baru

8) Menambahkan judul pada Kuis Baru dan menentukan model evaluasinya



Gambar 2.10
Tampilan pada menambahkan judul di Kuis Baru

9) Mengetik soal dan pilihan jawabannya



Gambar 2.11
Tampilan mengetik soal dan pilihan jawaban

10) Menentukan jawaban dan menambahkan skor jawaban



Gambar 2.12
Tampilan menentukan jawaban



Gambar 2.13
Tampilan menambahkan skor jawaban

11) Klik tambahkan baru untuk membuat soal dengan cara yang sama

12) Klik Bagikan pada pojok kanan atas untuk merubah soal menjadi

link yang akan dibagikan pada kelas *Microsoft Teams for*

Education dan tentukan pengaturan link kemudian link disalin



Gambar 2.14
Tampilan pengaturan link



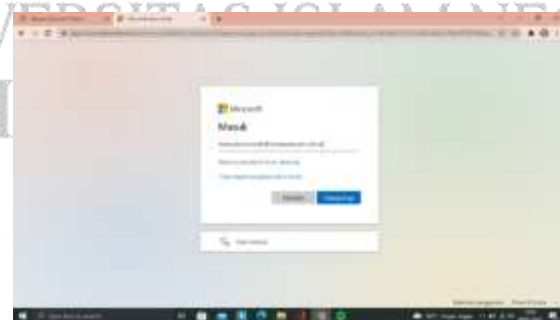
Gambar 2.15
Tampilan salin link

13) Membuka *Microsoft Teams for Education*

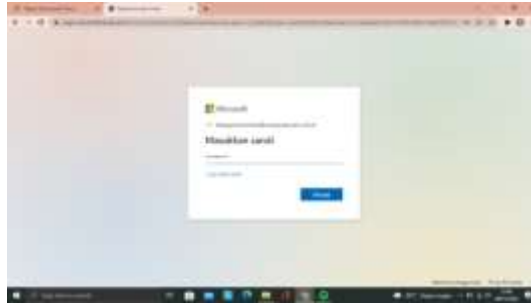


Gambar 2.16
Tampilan Awal Microsoft Teams

14) Klik kolom masuk masuk kemudian *login* menggunakan akun yang sudah dimiliki



Gambar 2.17
Tampilan masuk akun



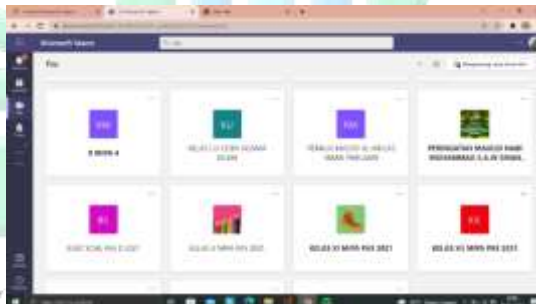
Gambar 2.18

Tampilan *Login* menggunakan *Email* dan *passwordnya*
 15) Tampilan awal pada *Microsoft Teams for Education*



Gambar 2.19

Gambar kelas dalam aplikasi



Tampilan awal setelah *Login*

Gambar 2.20

16) Masuk ke kelas X IPA PAS 2021 kemudian klik Unggah Materi

Kelas berupa Link yang sudah dibuat tadi



Gambar 2.21
Gambar channel ujian kelas X



Gambar 2.22
Tampilan setelah mengunggah Link Ujian

17) Mengeklik link pada materi PAPB (PAI dan BP) di *Microsoft Teams* akan langsung dialihkan pada *Google Forms*. Dan pada *Google Forms* ini siswa akan mengerjakan materi ujian

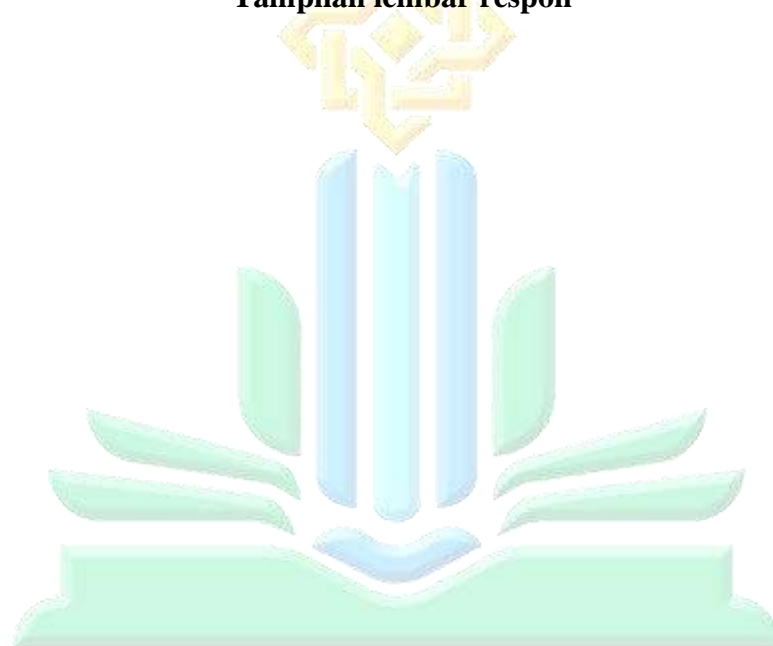


Gambar 2.23
Tampilan soal yang muncul untuk dikerjakan

18) Mengkoreksi jawaban siswa pada lembar respon



Gambar 2.24
Tampilan lembar respon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan.⁷² Sedangkan penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) lebih banyak meneliti dan mendeskriptifkan apa yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁷³

⁷¹ Kuntjono, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 14.

⁷² M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang, 2014), 18

⁷³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* siswa kelas X SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian adalah data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, yang berupa uraian kalimat bukan berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Pakusari, Jl. PB. Sudirman No. 120, Sumber Suko, Pakusari, Kec.Pakusari, Jember, Jawa Timur 68181. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA yang sudah Negeri se-Kecamatan Pakusari. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

1. SMA Negeri Pakusari Jember menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* sebagai media Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajarannya, sehingga dapat terintegrasi dengan baik. Setelah melakukan perbandingan dengan SMA Negeri 6 Denpasar yang mana tidak menggunakan aplikasi yang sama dalam kegiatan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajarannya.
2. Sekolah ini adalah SMA Negeri pertama sejak tahun 2018 yang memiliki program double track di Jember, yaitu program yang memberikan

pembekalan kemandirian pada mereka yang berpotensi tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sekolah memberikan pembekalan dalam bidang TI, terutama dalam pemrograman aplikasi seperti *Microsoft Teams for Education*.

3. Satu-satunya sekolah di kabupaten Jember yang memiliki program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) yang merupakan program kemendikbudristek sejak 2016 dalam hal pemerataan kualitas pendidikan khususnya bagi anak-anak Papua serta daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) untuk disiaapkan agar memiliki kemampuan belajar yang setara dengan Sebagian besar anak-anak di pulau Jawa dan Bali.
4. Walaupun pembelajaran sudah normal, kegiatan evaluasinya tetap dilaksanakan secara online memanfaatkan inovasi media berbasis web.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁴ Sumber data adalah subjek penelitian yang akan memberikan data pada penelitian yang dilakukan, dan sumber yang dipilih adalah mereka yang sudah dipertimbangkan kesesuaiannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik *purposive* ini menggunakan kriteria dalam menentukan subyek penelitian seperti:

1. Mereka yang sudah cukup lama dan intensif dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian
2. Mereka yang terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif (kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2015) 216

3. Mereka memiliki cukup waktu untuk diminta memberi informasi⁷⁵

Sumber data yang peneliti tetapkan diklasifikasn menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Adapun perinciannya sebagai berikut;

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁶ Sumber data pokok yang diterima dari :
 - a. Kepala SMA Negeri Pakusari Jember
 - b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri Pakusari Jember
 - c. Guru atau admin dari aplikasi Microsoft Teams for Education
 - d. Peserta didik kelas X SMA Negeri Pakusari Jember
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.adalah sumber data penunjang dan pelengkap.⁷⁷ Diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan kebutuhan penelitian tentang mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti seperti wali murid atau orangtua dari para murid, dokumen, data-data, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

⁷⁶ Sugiyono, 225

⁷⁷ Sugiyono, 225

data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada beberapa yang umum sering digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan metode wawancara, wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman dalam wawancara seperti perekam suara, gambar, brosur dan material.⁷⁹

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Yaitu, wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁰ Wawancara diawali dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara sruktur, dan kemudian digali lebih dalam lagi secara bebas untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas

⁷⁸ Sugiyono, 224

⁷⁹ Sugiono, 139.

⁸⁰ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Chori, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 64

mengenai perencanaan atau persiapan sekolah, pelaksanaan evaluasi hingga problematika dan keunggulan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Data yang ingin diperoleh penulis melalui wawancara ini meliputi :

a. Perencanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

- 1.) Perumusan prosedur penyusunan tes untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2.) Perumusan kisi-kisi soal untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 3.) Perumusan bentuk soal evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 4.) Proses penginputan soal dan skor evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam aplikasi

Microsoft Teams for Education

b. Pelaksanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

- 1.) Kegiatan siswa *login* dan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education*
- 2.) Analisis ketercapaian yang didapat masing-masing siswa

3.) Faktor kemudahan atau manfaat serta kendala atau hambatan dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, pengumpulan data pada teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan saat responden yang diteliti tidak terlalu besar.⁸¹ Jadi observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁸²

Penelitian ini menggunakan penelitian observasi nonpartisipatif dimana dalam peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti hanya menjadi pengamat. Teknik observasi nonpartisipatif ini digunakan karena dalam proses penelitian peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan.

⁸¹ Sugiyono, 145

⁸² Hardani et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124-125.

Hanya ikut dalam kegiatan dengan lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data-data yang valid untuk penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini, adalah tentang kegiatan perencanaan evaluasi yang dilakukan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kegiatan pelaksanaan evaluasi dari peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, evaluasi pembelajaran melalui aplikasi, problematika dan keunggulan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸³

Metode ini dapat diartikan sebagai mengumpulkan atau mencari sumber atau data yang sudah ada yang berupa laporan, buku harian, profil dan sarana prasarana sekolah, dan sebagainya yang berbentuk barang yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*.

⁸³ Hardani et.al., 149

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Teknik			Sumber			
			W	O	D	KS	G	GO	S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Perencanaan aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> dalam evaluasi pembelajaran PAI & BP kelas X MIPA 2 SMA Negeri Pakusari Jember	1. Login akun <i>Microsoft Forms</i> dan guru akan langsung masuk pada mata pelajarannya	√	√			√	√	
		2. Klik “Buat Kuis Baru” dan mengetik soal ujian, menentukan jawaban yang tepat, serta menentukan skor	√	√			√		
		3. Kisi-kisi soal	√	√	√		√		
		4. Bentuk soal	√	√	√		√		
		5. Jumlah Soal	√	√	√		√		
		6. Menentukan skor	√	√	√		√		
		7. Setelah selesai klik “Bagikan” kemudian soal akan berubah menjadi link yang akan dibagikan kemudian mencari channel ujian kemudian menerbitkan soal	√	√			√		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.	Pelaksanaan aplikasi <i>Microsoft Teams for Eduaction</i> dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI & BP kelas X MIPA 2 SMA Negeri Pakusari Jember	1. Siswa login akun <i>Microsoft Teams for Education</i>	√	√				√	√
		2. Membuka channel mata pelajaran dan membuka link serta mengerjakan soal	√	√					√
		3. Siswa mengisi identitas	√	√					√
		4. Siswa mengerjakan soal	√	√					√
		5. Siswa mengirim jawaban	√	√					√
		6. Penilaian	√	√	√		√		
		7. Pendukung yang menjadi kemudahan	√	√		√	√	√	√
		8. Problematika yang menjadi kekurangan	√	√		√	√	√	√

Keterangan:

W = Wawancara

KS = Kepala Sekolah

S = Siswa

O = Observasi

G = Guru

D = Dokumentasi

GO = Guru Operator

Tujuan menggunakan kisi-kisi instrumen penelitian adalah untuk praktik dalam triangulasi data atau keabsahan data. Sehingga saat pengecekan kembali data yang sudah didapat pada proses triangulasi data, maka data akan

sesuai dengan fokus penelitian dan teknik pengumpulan data yang tercantum dalam tabel kisi-kisi instrumen penelitian.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Dalam kondensasi data

merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

⁸⁴ Sugiyono, 244.

Kondensasi data penelitian ini meliputi pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah diringkas mengenai perencanaan dan pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah didapat dan sesuai dengan fokus penelitian kemudian menggabungkannya pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Selanjutnya peneliti menganalisis dan memeriksa kembali data-data yang sudah didapatkan.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁸⁵

Tahap ini semua data yang sudah memenuhi tahapan diatas akan diberi kesimpulan tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*.

F. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁸⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁷ Data ini diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, kemudian keabsahannya akan diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas X.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸ Data yang sudah diperoleh sebelumnya diuji kembali dengan narasumber yang sama namun dengan menggunakan

⁸⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

⁸⁶ Sugiyono, 273

⁸⁷ Sugiyono, 274

⁸⁸ Sugiyono, 274

teknik yang berbeda, bisa dengan wawancara, dokumentasi, observasi atau juga kuesioner.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan seperti; judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini juga mendiskusikannya dengan guru PAI dan BP di SMA Negeri Pakusari
- b. Mengurus surat perizinan
- c. Melihat dan menilai lapangan yang akan diteliti
- d. Menyiapkan perlengkapan dari penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak terkait, seperti dengan guru PAI dan BP di tempat penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap Analisis Data (Penulis Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan dari hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian disusun atau dibuat menjadi karya ilmiah yang mengacu pada pedoman karya penulisan dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil SMA Negeri Pakusari Jember

SMA Negeri Pakusari Jember adalah SMA paling bungsu yang didirikan Dinas Pendidikan Jember, yang menempati urutan ke 18. SMA ini mempunyai nama paralel yaitu Negeri Pakusari Jember, pada tahun pelajaran 2003/2004 merupakan paralel dari SMA Negeri 2 Jember yang mana guru, pengelola, dan Sebagian tenaga pekerjanya adalah dari SMA Negeri 2 Jember karena saat itu belum ada tenaga lain. Dipimpin oleh kepala sekolah Drs. I Wayan Wesa Atmaja M.Si dan dibantu oleh Drs. Pudji Juwono, dengan tenaga pengajar dari SMA Negeri 2 Jember.

Kelas paralel SMA Negeri 2 Jember ini mulanya terletak di SDN IV Kertosari, lalu pindah ke gedung asli SMA Negeri 2 Jember demi kenyamanan siswa dan berlangsung sampai tahun ketiga sejak dimulai paralel ini berakhir karena SMA Negeri Pakusari sudah memiliki gedung sendiri. Terletak di JL. PB Sudirman No. 120 Pakusari, Jember, dengan luas bangunan 5728m² dari 10700m² luas tanah.

Keseluruhan kelas yang dimiliki sebanyak 24 ruang, dengan 37 fasilitas yang ada. Jumlah total rombongan belajar sebanyak 839 dengan rincian siswa kelas I sebanyak 277, kelas II sebanyak 283 dan kelas III sebanyak 279 siswa. Sebanyak 50% tenaga pengajar di SMA Negeri Pakusari Jember ini berkualifikasi S2 dan mengajarkan mata pelajaran

sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan jumlah guru sebanyak 50 orang dan tenaga administrasi dan caraka sebanyak 17 orang.

2. Visi, misi SMA Negeri Pakusari Jember

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang berkualitas berdasarkan keseimbangan intelektual, budi pekerti, iman dan taqwa serta berbekal kecakapan hidup”

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan mutu akademik dan non akademik
- 2) Mengembangkan kultur sekolah berdasarkan transparansi demokratis, ulet kerja, inovatif, asah, asih dan asuh.
- 3) Mewujudkan jumlah kelas sesuai dengan rombongan belajar.
- 4) Pengelolahan manajemen yang profesional.
- 5) Melayani masyarakat dengan prima.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah.
- 8) Menumbuhkembangkan semangat kebersamaan dalam menciptakan hubungan “psiko-sosiokultur” sekolah yang harmonis kepada seluruh komponen sekolah.

- 9) Mendorong kemampuan siswa untuk aktif berbahasa Inggris dan menguasai ketrampilan komputer, untuk menyongsong dunia kerja dan era global.
- 10) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama secara benar, sehingga pada gilirannya siswa mampu menjalin hubungan vertikal dan horisontal dengan baik, memiliki kepedulian sosial serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang mempunyai nilai moral.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri Pakusari Jember

Kepala Sekolah	: Siswo Suryono, S.Pd, M.Pd
Komite Sekolah	: HM Kusyono
Bendahara	: Chimayatul Hidayah
Kepala TAS	: Rafika Kusuma W,S. TP
Waka Kurikulum	: Drs Subowo, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Afif Wahyu S, S.Pd
Waka Sarpas	: Rita Sinta Dewi
Humas	: Anna Kurnia, S.Sos

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknis pengumpulan data yang digunakan, melalui data yang umum hingga spesifik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara mendalam dengan harapan agar dapat memperoleh data yang akurat disajikan data tentang Evaluasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember.

Sesuai dengan focus penelitian maka data yang diperoleh di lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

Dari observasi yang sudah dilakukan peneliti mengenai upaya sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh sudah mengikuti aturan dari kemendikbud, yaitu dengan menerapkan penggunaan aplikasi *Microsoft Teams for Education* sebagai media dalam pembelajaran juga evaluasi pembelajarannya. Namun sejak bulan April tahun 2022, virus *covid19* mulai mereda dan membuat situasi menjadi aman untuk dilangsungkannya pembelajaran tatap muka. Sehingga, penggunaan aplikasi *Microsoft Teams for Education* hanya dimanfaatkan dalam kegiatan evaluasi pembelajarannya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Siswo Suryono.⁸⁹ :

“Ya. Untuk melaksanakan pembelajaran kala pandemic *covid-19*, karena pembelajaran dilangsungkan secara daring maka jelas butuh media untuk pembelajaran daring. Kita menggunakan aplikasi *Microsoft 365* khusus untuk pembelajaran, untuk keperluan perkelasnya, sistemnya pakai aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Ya jadi bukan hanya dalam pembelajarannya, juga sudah pasti dalam evaluasi pembelajarannya juga. Jadi untuk penilaian hasil belajar siswa juga pakai aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Termasuk tugas-tugas dari anak didik pun melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*, kan ada assignment itu ya

⁸⁹ Observasi di SMA Negeri Pakusari, 17 Mei 2022

disebelah menu didalam aplikasi, jadi bisa diatur batasan waktunya, kapan siswa harus mengirim tugas itu. Juga bisa ditentukan skorenya atau tidak.”⁹⁰

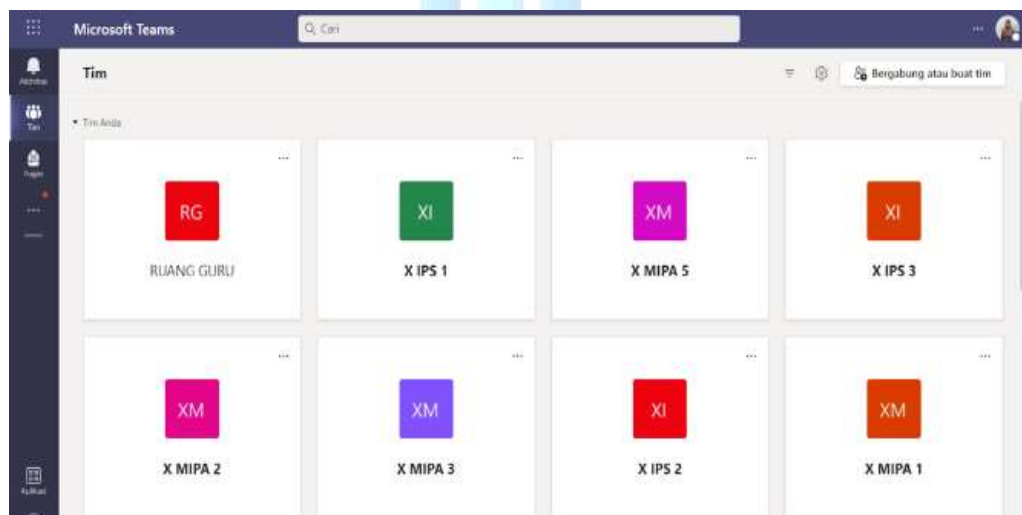
Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan guru yang menjadi operator aplikasi ini, Fergi Diarta :

“Jadi *covid19* itu kan dari tahun 2019 ya, pada tanggal 19 maret kalau ga salah tuh pemerintah mengeluarkan peraturan *lockdown* untuk semua lembaga yang ada di Indonesia deperti pendidikan, perusahaan dan lain-lain. Disekolah sebenarnya pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown*, kita nih masih bingung, belum punya system aplikasi apapun yang bisa menunjang proses pendidikan atau menjadi media dalam pembelajarannya. Akhirnya di 3 bulan terakhir itu sekolah mencoba macem-macam aplikasi, dari mulai *Zoom*, *Webex*, dan *google classroom*, yaitu ada 3 aplikasi yang dicoba. Nah karena itu tidak terintegrasi dengan baik, ya itukan akunya bersifat pribadi ya bukan bersifat kelembagaan, jadi instansi itu tidak bisa mengawasi unit-unit pekerja maupun peserta didik yang ada didalamnya. Maka dari itu diputuskan untuk tidak memakai itu semua. Nah akhirnya pada bulan Juli tahun 2020, itu ada penawaran, dari pihak *Microsoft* Indonesia. Nah, bunyi penawarannya itu untuk sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Jember ya iru bisa menggunakan, apa istilahnya, paket berlangganan dari *Microsoft 365* biasanya, jadi *365* ini maksudnya adalah system yang dibuat *Microsoft* untuk produktivitas, jadi bisa dibuat pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain, jadi hal-hal yang berhubungan dengan produktivitas. Laa karena ini adalah penawaran yang menarik, jadi ya akhirnya, saya, dan pak Fauz pada waktu itu, ada yang namanya pak Fauz, itu ditugaskan untuk mempelajari sama bapak kepala sekolah. Akhirnya 2 hari mempelajari itu, habis itu kita ada rapat dengan kepala sekolah dan memutuskan, kalau kita mencoba aja. Apalagi ini merupakan program yang gratis dan juga premium, jadi ini gratis dan premium, jadi bukan kita bayar, tapi gak premium. Ada aksesnya, gratis dan aksesnya dibuka semua. Nah akhirnya ya udah sekang 2 minggu proses *instalasi* selesai ya, karena butuh waktu, karena ini hubungannya dengan *database* Amerika langsung, pada waktu itu kalau ada kendala apapun kita hubugi operator pusat, kadang itu yang nanggapi itu orang dari Guangzhou, Beijing ada dari San Francisco, itu sering. Jadi bukan cuma *Microsoft* Indonesia

⁹⁰ Siswo Suryono, diwawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022

ternyata, akhirnya waktunya gak lama, selang 2 minggu itu bisa *instalasi secara complete*. Itu awalnya itu.”⁹¹

Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah dan seorang guru yang menjadi operator aplikasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan awal aplikasi *Microsoft Teams for Education* pada saat mewabahnya virus *covid19* yang mendadak. Setelah mencoba beberapa teknologi berbasis web yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sampai akhirnya menemukan satu aplikasi bernama *Microsoft Teams for Education* untuk pembelajaran juga evaluasi pembelajarannya yang saling terintegrasi oleh sekolah.



Gambar 4.1
Dokumentasi sekolah memakai aplikasi *Microsoft Teams for Education*

Melalui gambar 4.1, dapat diketahui bahwa sekolah memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*, sesuai dengan perkataan bapak kepala sekolah bahwa setiap guru mempunyai forum kelas sesuai dengan siswa yang dibimbingnya.

⁹¹ Fergi Diarta, diwawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan dalam BAB II tentang media pembelajaran bahwa sekolah menggunakan media teknologi berbasis *web* yang terhubung melalui jaringan internet, hal ini merupakan sebuah inovasi dalam perkembangan media pembelajaran. Saat pandemic berlangsung, sekolah menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* dalam kegiatan pembelajaran juga evaluasinya, dan ketika pandemic sudah berakhir sekolah hanya menggunakan aplikasi ini menjadi media dalam evaluasi pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pemanfaatan pengajaran model *web* juga bisa digunakan untuk inovasi dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam observasi ditemukan, mulanya seorang operator akan membuat akun guru dan para siswa menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*, yang selanjutnya akan dibagikan pada guru dan siswa. Kemudian diadakan sebuah *training* untuk guru dan siswa untuk mulai mempelajari agar bisa menggunakan aplikasi ini. Aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang digunakan oleh SMA Negeri Pakusari mempunyai akses premium sehingga dapat mengakses semua fitur dalam aplikasi dan terintegrasi sehingga guru atau operator dapat mengawasi siswa.⁹² Hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Fergi Diarta selaku guru operator sebagai berikut

“Mulanya pihak *Microsoft Teams for Education* datang kesekolah dengan sebuah tawaran akses premium, yang mana pada saat itu sekolah benar-benar tidak siap oleh mewabahnya virus *covid* yang sangat mendadak dan harus tetap dilaksanakannya kegiatan

⁹² Observasi di SMA Negeri Pakusari, 2 Juni 2022

pembelajaran. Sehingga saya diminta bapak kepala sekolah untuk mempelajari aplikasi ini dan memulai *training* pada para guru agar mereka dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengatasi pembelajaran jarak jauh. Sebelum itu saya buat akun dan menyebarkannya pada guru juga siswa. Kemudian memberi arahan pada guru dan siswa tentang bagaimana menjalankan aplikasi ini. Dan seiring berjalannya waktu, guru dan siswa mulai mahir. Namun tetap saya bantu apabila ada kesulitan dalam system juga pelaksanaannya.”⁹³

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mulanya pihak aplikasi *Microsoft Teams for Education* membuka tawaran untuk menjadi media pembelajaran dan evaluasinya di SMA Negeri Pakusari agar dapat menunjang jalannya pendidikan secara daring atau *online*. Agar siswa dapat memulai pembelajaran dengan aplikasi ini, maka diwajibkan untuk membuat akun pada seluruh siswa dan guru, setelahnya memulai untuk pelatihan simulasi menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Adanya masing-masing akun yang dimiliki siswa dan guru akan membuat sekolah lebih mudah memantau dan mengarahkan secara *intens*.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada BAB II tentang aplikasi *Microsoft Teams for Education* mengenai pembuatan akun pengguna aplikasi, setelah itu bisa berkolaborasi kelompok atau dengan peserta didik lain yang sudah memiliki akun dan dapat terintegrasi oleh sekolah.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari Jember dimulai dari guru mengetik soal ujian

⁹³ Fergi Diarta, diwawancarai oleh peneliti, 2 Juni 2022

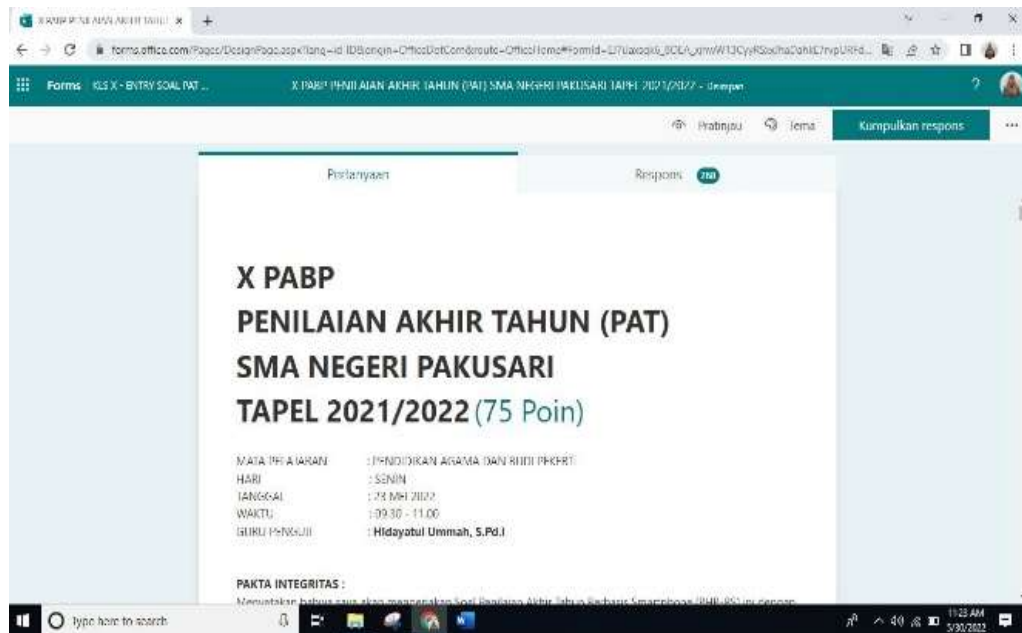
yang sudah disiapkan untuk ujian siswa pada aplikasi, kemudian dijadikan sebuah *link* yang akan dibagikan pada peserta didik melalui *channel* ujian di dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Evaluasi atau ujian dilakukan secara *offline* menggunakan kertas untuk jawaban essay dan *online* menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk pilihan ganda. Ujian online menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang didapatkan dengan cara mengunduh aplikasi melalui *Playstore* untuk android dan *AppStore* untuk *iOs*. Selanjutnya *login* atau masuk pada akun yang sudah disediakan sekolah untuk masing-masing peserta didik, kemudian memasukkan nomor akun dan *password* nya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hidayatul Ummah :

“Proses evaluasi Pembelajaran dilakukan secara offline dan online dengan menggunakan aplikasi *Ms.Teams*. Offline menggunakan kertas untuk soal essay agar siswa bisa dipantau sekolah saat mengerjakan soal ujian. Evaluasi pembelajaran secara online dilakukan dengan cara menginstal aplikasi, kemudian memasukkan nomor akun dan password yang sudah dibuat oleh operator sekolah. Guru membuat *link* dan menyebar kepada siswa.”⁹⁴

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* dilakukan secara *offline* melalui kertas untuk essay dan *online* untuk pilihan gandanya. Dimulai dari masuk akun pada aplikasi dan membuka *link* yang sudah disebar oleh guru mata pelajaran.

⁹⁴ Hidayatul Ummah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2022



Gambar 4.2
Dokumentasi sekolah menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk evaluasi pembelajarannya

Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa sekolah juga menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk kegiatan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Perencanaan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* pada mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti guru SMA Negeri Pakusari dimulai dari merumuskan kisi-kisi soal berdasarkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Didalam setiap soal pada kisi-kisi harus mencakup KI (1. , 2.) dan KD (3. , 4.) yaitu menekankan pada spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilannya. Kemudian selanjutnya guru mulai merumuskan kisi-kisi

berangkat dari KI dan KD yang ada menjadi indikator kemudian soal ujian.

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Hidayatul Ummah :

“Pada perumusan kisi-kisi yang pertama adalah sudah pasti adanya KI dan KD nya, dan dalam kisi-kisi itu harus mencakup semuanya yaitu 1., 2., 3., 4. seumpama dalam 1 bab ada 5 soal, maka dalam 5 soal itu harus mencakup semua KI dan KD dan kalau bisa ada 1 soal yang mewakili KI (1., 2.) dan KD (3., 4.) yang mana mencakup spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya dari kompetensi tersebut dapat diturunkan indikator yang kemudian akan disusun dalam kisi-kisi.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan kisi-kisi yaitu harus bermula dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Didalam kisi-kisi itu harus mencakup KI dan KD mulai dari 1., 2., 3., 4., secara merata tiap bab soal ujiannya.

A. Tujuan Pembelajaran

<p>Kompetensi Dasar 1.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 1.4 1.4.1 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4.2 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat Allah SWT</p>	<p>Kompetensi Dasar 2.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 2.4 2.4.1 Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 2.4.2 Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p>
<p>Kompetensi Dasar 3.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 3.4 3.4.1 Menjelaskan makna iman kepada malaikat dan tugas-tugasnya 3.4.2 Menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas, dan menerapkan perilaku mulia</p>	<p>Kompetensi Dasar 4.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 4.4 4.4.1 Menyajikan tulisan mengenai hubungan makna iman kepada malaikat dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada 4.4.2 Mendiskusikan tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia</p>

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Alat dan bahan: materi dan kegiatan dalam buku *Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA kelas X Semester 2* terbitan CV VIVA

Gambar 4.3
Dokumentasi Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian pada RPP

⁹⁵ Hidayatul Ummah, diwawancara oleh peneliti, 20 Mei 2022

Evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* di SMA Negeri Pakusari Jember tidak dilakukan menyeluruh pada 3 aspek penilaian, hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Karena pada saat observasi, penilaian online aspek afektif dan psikomotorik hanya dilakukan saat pembelajaran daring berlangsung melalui pengumpulan-pengumpulan tugas didalam aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Namun saat ini pandemic covid mereda, sehingga evaluasi pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* hanya pada aspek kognitif saja dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 35 soal dengan skor 75 dan essay sebanyak 5 soal dengan skor 25 yang sudah ditentukan oleh tim kurikulum. Kemudian soal diketik, dijadikan link *Microsoft Teams for Education Forms*, dan dibagikan atau diterbitkan pada siswa.

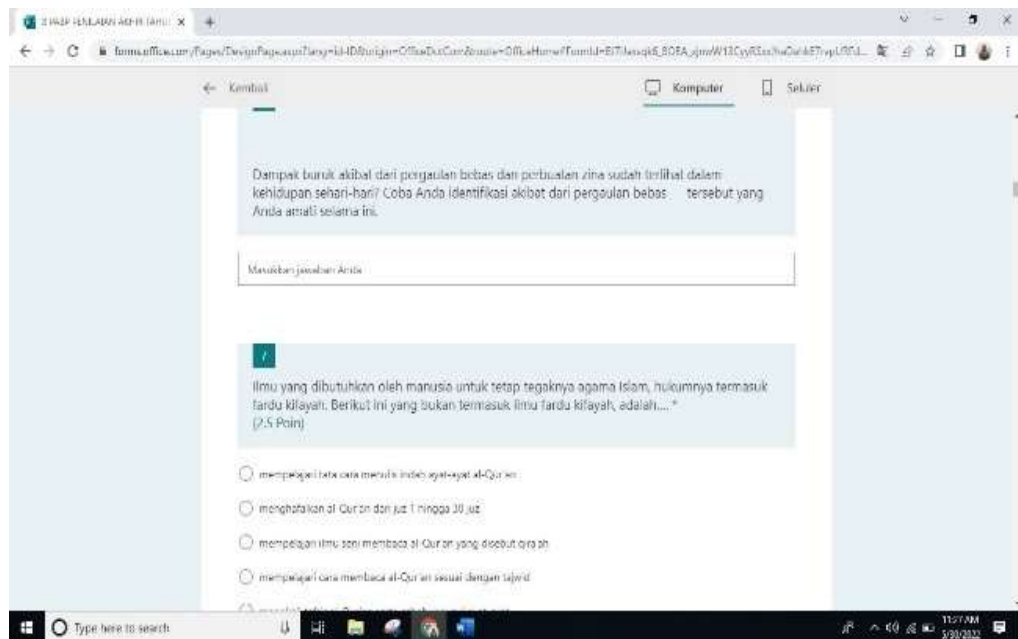
Hal ini di perkuat hasil wawancara dengan ibu Hidayatul Ummah, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari Jember

“Sudah ditentukan oleh tim kurikulum mengenai bentuk soalnya terdiri dari pilihan ganda atau apa ABC an itu dan essay atau isian atau uraian yang akan ditulis siswa. Sebanyak 40 soal, 35 pilihan ganda dan 5 soal essay. Masalah skor juga ditentukan oleh tim kurikulum. Pilihan ganda berbobot 75 dan essaynya berbobot 25. Setelah sudah diketik atau mengentri pada *Microsoft Teams for Education Forms*, soal dijadikan sebuah link yang akan dibagikan ke siswa dan mengakses juga mengerjakannya.”⁹⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa mengenai bentuk tes atau evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aspek

⁹⁶ Hidayatul Ummah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2022

kognitif yaitu dengan cara essay dan pilihan ganda yang sudah ditentukan oleh tim kurikulum sekolah. Sebanyak 40 soal, 35 soal pilihan ganda berbobot 75, dan 5 soal essay berbobot 25.



Gambar 4.5
Dokumentasi soal Pilihan Ganda dan Essay

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* menggunakan bentuk essay dan pilihan ganda.

Bentuk soal yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran atau ujiannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan pilihan ganda dan essay, hal ini sudah sesuai dengan teori pada BAB II mengenai jenis-jenis tes yang ada pada aspek kognitifnya.

Pada teori yang dijelaskan di BAB II bahwa dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan adalah pemilihan butir

soal, tes yang digunakan, aspek yang diuji, format dan jumlah soal, tingkat kesukaran soal, dan yang terakhir adalah kisi-kisi soal. Hal ini pun sudah diterapkan pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari, tertera pada kartu soal yang sudah dibuat oleh Ibu Hidayatul Ummah, S.Pd. Di dalam kartu soal yang sudah dibuat kemudian akan diselidiki oleh tim kurikulum mengenai pemilihan butir soal, aspek yang diuji, format dan jumlah soal, tingkat kesukaran dan kisi-kisi.

KARTU SOAL PILIHAN GANDA PENILAIAN HARIAN BERSAMA TAHUN 2021/2022 SMA NEGERI PAKUSARI		KARTU SOAL ESSAY PENILAIAN HARIAN BERSAMA TAHUN 2021/2022 SMA NEGERI PAKUSARI			
1	Kompetensi dasar : 3.2 Menganalisis Q.S. Al-Isra 17: 32, dan Q.S. An-Nur, 24: 2 serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	1	Kompetensi dasar : 3.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.		
2	Penyusun : Hidayatul Ummah	Aspek Intelektual C2	2	Penyusun : Hidayatul Ummah	Aspek Intelektual C4
3	Tingkat Kesukaran : SEDANG	No. Soal : 35	3	Tingkat Kesukaran : SEDANG	No. Soal : ESSAY 1
4	Materi : Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina	4	Materi : Memahami Makna Iman Kepada Malaikat		
5	Indikator : 3.2.3 Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina	5	Indikator : 3.4.2 Menjelaskan makna iman kepada malaikat, tugas-tugasnya dan menerapkan perilaku mulia		
6	Soal : Pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam ajaran Islam memiliki batasan, tentunya adanya aturan tersebut mengandung hikmah untuk keselamatan umat manusia. Seperti yang dimaksud potongan ayat berikut ini إِنَّ كَانَ لَاجِبَةً مُّرْسَةً سَبِيلاً adalah	6	Soal : Apakah manusia lebih mulia dari malaikat? Jelaskan dan berikan alasannya!		
7	Kunci Jawaban : B	7	Kunci Jawaban : Iya. Manusia lebih mulia dari malaikat. Keberadaan manusia sangat berbeda dengan keberadaan malaikat. Apabila manusia dalam hidupnya senantiasa berada dalam jalan ketakwaannya, maka derajatnya akan melebihi derajat malaikat. dikarenakan manusia bila menembuh jalan ketakwaannya harus melakukan mujahadah an-nafs, sedangkan malaikat tidak perlu melakukan ini karena memang malaikat tidak memiliki bava nafs.		
8	Skor :	8	Skor :		

Gambar 4.6
Dokumentasi Kartu Soal kelengkapan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa didalam kartu soal terdapat KD (Kompetensi Dasar), guru selaku penyusun kartu soal atau

pengampu pelajaran, tingkat kesulitan soal sesuai ranah tingkat pada kognitif, materi, indicator, soal dan kunci jawabannya.

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*, ada sedikit kendala yang dialami oleh guru. Kendala yang dirasakan adalah susahnya signal, sehingga saat pengetikan soal apabila ingin memasukkan gambar sangat lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Hidayatul Ummah selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas X:

“Kendalanya kalau saya sendiri ngga ada ya mbak, apayaa.. oh kadang itu tapi jarang sih mbak. Kendalanya itu signal, jadi saat saya itu mau nambah gambar di soal, kalau signaknya susah, gambar atau foto yang saya masukkan itu gak tertampil.”⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan pengetikan soal di aplikasi *Microsoft Teams for Education* harus memiliki signal, paketan atau kuota yang memadai agar pengerjaan dan semua komponennya bisa berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari Jember dilakukan setelah siswa menerima link yang sudah dibagikan oleh guru pada aplikasi. Kemudian setelah

⁹⁷ Hidayatul Ummah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2022

siswa mengisi data akun untuk login dan mengakses link untuk mengerjakan soal sesuai dengan ujian hari itu. Setiap siswa yang ada sudah dibuatkan akun oleh sekolah untuk mengakses aplikasi *Microsoft Teams for Education*, dan setiap siswa sudah mendownload aplikasi ini pada *handphone* nya.⁹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara siswi yang bernama Destrin Aulia Zahra selaku perwakilan murid di SMA Negeri Pakusari Jember

“Kalau mau masuk ke aplikasi *Microsoft Teams for Education* harus punya akun dulu bu, jadi kalau mau masuk aplikasi harus login dulu, *login* pakai akun yang sudah dibuatin sama sekolah biar kita bisa masuk ke aplikasi. Kita masukin *username* setelah itu *password*. Terus itu bu, kan pakai hp masing-masing, jadi ya harus pakai kuota masing-masing. Kadang pakai wifi sekolah sih bu, Cuma kan yang pakai siswa banyak bu jadi yang kadang eror gitu mau masuk akun, juga pas ngerjain soal. Kalau udah gini harus pakek paketan pribadi.”⁹⁹

Dan juga wawancara dengan siswi bernama Cici Anis Riskiatin yang juga perwakilan murid di SMA Negeri Pakusari Jember

“Kita kalau mau masuk akun itu harus *login* dulu bu, kan sudah dibuatkan akun sama sekolah. Jadi setiap anak atau murid yang ada itu sudah dibuatin akun sama sekolah biar bisa akses ke aplikasi ini, dan setiap anak-anak itu harus punya aplikasi ini di *handphone* masing-masing. Sebenarnya bisa sih bu pakai web aplikasi ini di *google* ada, tapi ya ribet bu harus inget-inget *password*nya, kalau dari aplikasi kan otomatis bu. Tapi kalau *download* aplikasi ya ada juga masalahnya itu bu, kayak memori hp yang gacukup gitu.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan perwakilan murid di SMA Negeri Pakusari Jember dapat disimpulkan bahwa murid harus mempunyai akun aplikasi *Microsoft Teams for Education* terlebih dahulu sebelum dapat

⁹⁸ Observasi di SMA Negeri Pakusari, 13 Juni 2022

⁹⁹ Destrin Aulia Zahra, diwawancarai oleh peneliti, 13 Juni 2022

¹⁰⁰ Cici Anis Riskiatin, diwawancarai oleh peneliti, 13 Juni 2022

mengakses kelas didalamnya. Setiap siswa akan diberikan *username* dan *password*, kemudian setiap siswanya wajib mempunyai aplikasi *Microsoft Teams for Education* dalam *handphone* masing-masing.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*, tidak terlepas dari adanya problematika atau hambatan. Problematika pelaksanaan evaluasi melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* diantaranya ditemukan saat *login* atau saat akan masuk akun masing-masing siswa. Macam problematika yang siswa hadapi saat akan *login* yaitu masalah jaringan atau sinyal siswa, kuota atau paketan internet siswa, memori *handphone* siswa, dan system yang terkadang namun jarang eror.

Terlepas dari hambatan atau problematika yang ada pun sekolah sudah berusaha untuk menanganinya, seperti menyediakan wifi sekolah diberbagai sudut sekolah, menyediakan computer sebagai pengganti aplikasi yang harus di *download* pada *handphone* masing-masing siswa.

Hal ini senada dengan wawancara bersama kepala sekolah, Siswo Suryono yang mengatakan:

“Kendalanya memang kebanyakan dari siswa, apalagi saat awal itu saat pembelajaran full online atau dari rumah. Tapi kalau hanya pegumpulan tugas dan sebagainya ini tidak terlalu masalah, atau saat tatap muka gini ini, ndak ada masalah. Dan kalau siswa tidak memiliki *handphone* dengan spek memadai, kuota, ya sekolah memfasilitasi apabila ada anak didik yang ada kendala ya, maka bisa menggunakan lab itu dipersilahkan. Sekarang pun, saat ujian ini pada ujian akhir tahun ini kan pelaksanaannya disekolah hanya saja tetap menggunakan aplikasi ini, jadi ya apabila ada kendala

atau masalah ya bisa menggunakan fasilitas yang ada disekolah.”¹⁰¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan kendala atau problematika berasal dari peserta didik dari proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya. Namun, apabila hanya evaluasi pembelajarannya saja yang melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* ini, kendala tidak sebanyak saat pembelajaran *online*.

Saat observasi ditemukan bahwa apabila ada sebuah hambatan, problematika, permasalahan yang ditemui saat memanfaatkan aplikasi ini maka semua permasalahan akan diarahkan ke guru operator yang mana ia akan menangani dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin didapati oleh siswa, dan guru.¹⁰²



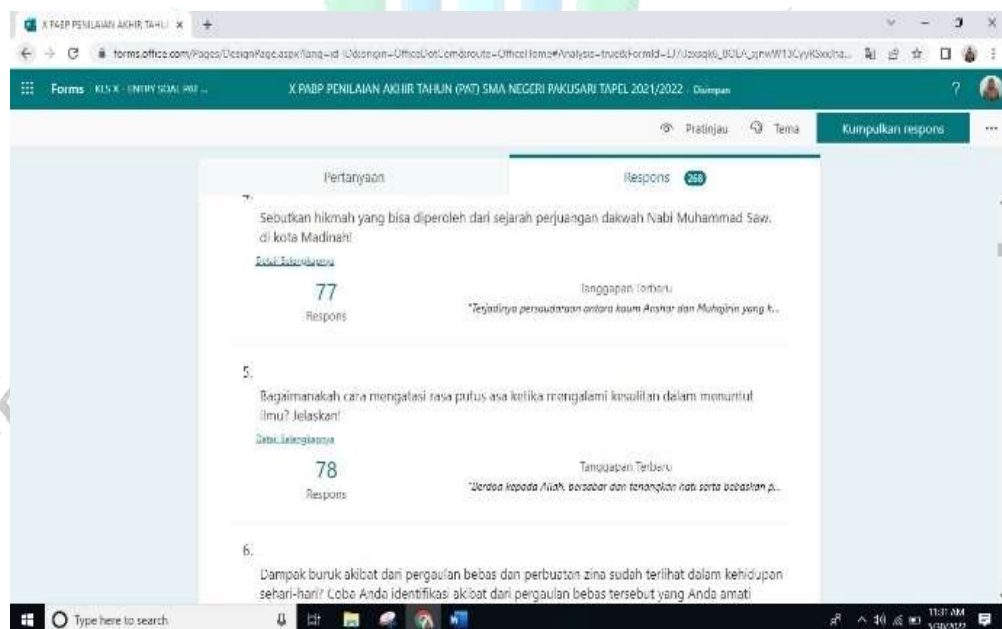
Gambar 4.7
Dokumentasi guru operator menangani problematika saat evaluasi melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* berlangsung

¹⁰¹ Siswo Suryono, diwawancarai oleh peneliti, 2 Juni 2022

¹⁰² Observasi di SMA Negeri Pakusari, 2 Juni 2022

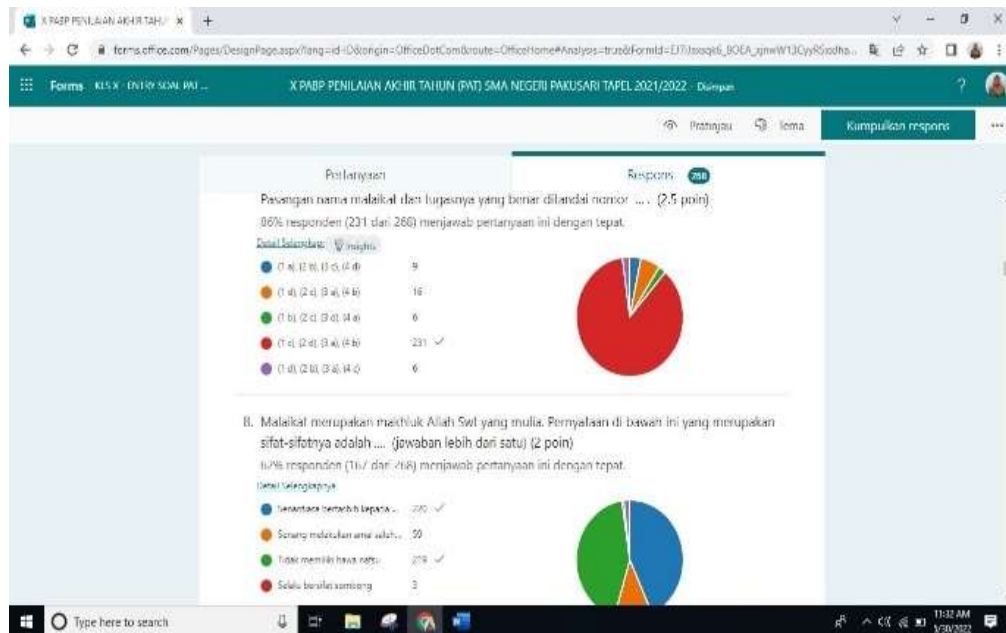
Dari gambar 4.7 terlihat seorang guru operator yang bernama Fergi Diarta sedang didatangi siswa kelas X yang mengalami permasalahan atau adanya problematika saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*.

Pada saat observasi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan saat guru sudah selesai *share link* yang dibuatnya di aplikasi *Microsoft Teams for Education*, yang akan dibuka oleh siswa pada saat ujian dilangsungkan. Kemudian siswa membuka link, mengisi data diri siswa, mengerjakan soal ujian sampai akhir hingga mengirim jawaban. Respon siswa akan terekam dan keluar pada hari itu juga.¹⁰³



Gambar 4.8
Dokumentasi respon jawaban siswa pada bentuk tes essay

¹⁰³ Observasi di SMA Negeri Pakusari, 17 Mei 2022



Gambar 4.9
Dokumentasi respon siswa pada bentuk tes pilihan ganda

Dari gambar terlihat respon murid yang tertampil, terdapat jumlah berapa banyak siswa yang menjawab benar atau sesuai kunci jawaban pada essay dan pilihan ganda. Disajikan diagram bulat atau grafik lingkaran pada hasil respon siswa dan menampilkan seberapa banyak siswa menjawab. Mengenai hasil dari grafik ini dapat membuat guru mengetahui jawaban yang dicenderung oleh siswa, apabila jawaban yang dicenderung itu salah maka dari situ guru dapat melakukan bimbingan lebih dalam mengenai soal evaluasi atau ujian tersebut di setiap kelasnya.

Dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education* terdapat suatu fitur yang akan mempermudah proses penilaian evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semua kegiatan akan terekam dalam system yang dimiliki melalui aplikasi *Microsoft Teams for*

219	5/23/22 9:34:27	5/23/22 10:55:13	RHO MAULIDI;ABDILLAH	53	24	77	X-MIPA.2
202	5/23/22 9:31:19	5/23/22 10:54:40	Riskiarni Ainun;Azizah	64	24	89	X-MIPA.2
266	5/23/22 10:32:17	5/23/22 10:58:47	SAHARA SEPTIANA;CAHYANING;	64	23	87	X-MIPA.2
134	5/23/22 10:28:57	5/23/22 10:51:23	Syaiful Fikri;	61	23	84	X-MIPA.2
226	5/23/22 9:48:08	5/23/22 10:55:26	TSAMARA BALQIS;KHAYRY	57	30	87	X-MIPA.2
267	5/23/22 10:53:09	5/23/22 10:58:57	ZHAQI	53	23	76	X-MIPA.2
69	5/23/22 10:46:56	5/23/22 10:47:03	ADI YOGA;KRISBIANTORO	50,5	25	75	X-MIPA.3
62	5/23/22 10:14:33	5/23/22 10:46:32	Ahmad Meilan;Maulidi;	25	23	48	X-MIPA.3
140	5/23/22 9:30:23	5/23/22 10:51:33	AINUR ROHMAH;ROUDLATUL	50,5	23	73	X-MIPA.3
142	5/23/22 9:56:50	5/23/22 10:51:36	Alfin Dwi;Putra;	55,5	21	76	X-MIPA.3
119	5/23/22 9:30:41	5/23/22 10:50:40	AMELIYA KARTIKA;DEWI;	47	21	68	X-MIPA.3
211	5/23/22 10:14:47	5/23/22 10:55:05	Aura Nabila;	47	24	71	X-MIPA.3
139	5/23/22 9:30:29	5/23/22 10:51:33	BAGAS DWI;CAHYA;LASMANA	68,5	24	92	X-MIPA.3
173	5/23/22 10:52:16	5/23/22 10:52:53	Clarissa Rizka;Jacinda;	55,5	21	76	X-MIPA.3
163	5/23/22 10:15:51	5/23/22 10:52:23	DEVIA PUTRI;	47	23	70	X-MIPA.3
221	5/23/22 10:11:17	5/23/22 10:55:15	Difa Octavia;	38	23	61	X-MIPA.3
220	5/23/22 10:47:48	5/23/22 10:55:14	Diki Januar;	51	25	76	X-MIPA.3
138	5/23/22 10:42:53	5/23/22 10:51:33	Elok Dwi;Wulandari;	34,5	26	60	X-MIPA.3
144	5/23/22 10:45:45	5/23/22 10:51:39	FAREL LULU;ABSOR;	44,5	25	69	X-MIPA.3
152	5/23/22 9:32:52	5/23/22 10:51:53	Fita Regina;Putri;	59	16	74	X-MIPA.3
203	5/23/22 9:32:16	5/23/22 10:54:41	HANIFAH RAHMAWATI;	53	25	78	X-MIPA.3
180	5/23/22 10:36:14	5/23/22 10:53:17	HILHAM AGUS;DIAN;FALAH	46,5	23	69	X-MIPA.3
156	5/23/22 10:51:47	5/23/22 10:52:03	LAILA AYU;HASNI;YANTI	55	23	78	X-MIPA.3
82	5/23/22 9:32:40	5/23/22 10:48:29	LIAT SUPRIADI;	51	23	74	X-MIPA.3
179	5/23/22 9:30:23	5/23/22 10:53:12	Lusi Rahmawati;	51,5	23	74	X-MIPA.3
51	5/23/22 10:45:32	5/23/22 10:45:37	MELITA EKA;DEVRIKA	52,5	22	74	X-MIPA.3
7	5/23/22 9:34:06	5/23/22 10:26:33	MOCH Fathurozi;	50	22	72	X-MIPA.3
3	5/23/22 10:23:32	5/23/22 10:23:39	Mohamad Yoga;Syaputra	50,5	24	74	X-MIPA.3
133	5/23/22 10:49:05	5/23/22 10:51:20	MUHAMMAD ANDRIK;AZIZI	47	23	70	X-MIPA.3
210	5/23/22 10:54:57	5/23/22 10:55:05	MUHAMMAD NDUVAL;AFRIZAL;	36,5	20	56	X-MIPA.3
187	5/23/22 9:31:48	5/23/22 10:53:24	Najwa Shira;Fairus	62	25	87	X-MIPA.3
166	5/23/22 10:40:06	5/23/22 10:52:36	Nazriel Raga;Chesta;Adabi	52	25	77	X-MIPA.3
41	5/23/22 9:30:42	5/23/22 10:44:24	NURIL ARIFIN;	55	22	77	X-MIPA.3
167	5/23/22 10:49:30	5/23/22 10:52:36	RAFLI ANUGERAH;PUTRA	66,5	25	91	X-MIPA.3
131	5/23/22 10:43:39	5/23/22 10:51:10	Ratna Leni;Susanti	38,5	20	58	X-MIPA.3
177	5/23/22 10:52:38	5/23/22 10:52:59	Rismanda Efrilia;	29,5	22	51	X-MIPA.3
212	5/23/22 10:51:27	5/23/22 10:55:06	RISQI FIRMANSAH;	34	24	78	X-MIPA.3
216	5/23/22 9:30:37	5/23/22 10:55:10	Santi Irma;Aulia;	38	22	60	X-MIPA.3
148	5/23/22 10:51:36	5/23/22 10:51:47	VALLENT FIRMAN;SYAH;PUTRA	46,5	26	81	X-MIPA.3
53	5/23/22 9:31:01	5/23/22 10:45:43	ADIT AGIS;WIFANA;	51	23	74	X-MIPA.4
57	5/23/22 10:18:02	5/23/22 10:45:57	AHMAD ROMDONI;	54,5	22	76	X-MIPA.4
98	5/23/22 10:42:32	5/23/22 10:49:47	AISYAH DESVITA;AULIA	53	23	76	X-MIPA.4
240	5/23/22 10:34:49	5/23/22 10:55:53	Aji Romadhani;	52,5	25	77	X-MIPA.4
76	5/23/22 10:12:27	5/23/22 10:48:15	Anfriya Dwipa;Sari;	55,5	21	76	X-MIPA.4
95	5/23/22 10:36:27	5/23/22 10:49:45	AVITA NURIATUL;HASANAH;	54	15	69	X-MIPA.4
195	5/23/22 9:54:18	5/23/22 10:54:03	Dea Lufita;Tisna	47	23	70	X-MIPA.4
75	5/23/22 10:07:09	5/23/22 10:48:12	Devita Putri;Yulianti	55,5	24	79	X-MIPA.4
		5/23/22 10:52:20	DIMAS BUDI;WINENGGU;	49	23	71	X-MIPA.4

Gambar 4.11

Dokumentasi penjumlahan manual total point pilihan ganda dan essay yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Gambar diatas menunjukkan sebuah analisis per siswanya pada pilihan ganda yang akan menunjukkan jawaban benar langsung mendapatkan point, kemudian penjumlahan manual pada point pilihan ganda dan essay oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semua point tersebut akan dijumlah secara otomatis dalam aplikasi dan kemudian akan didapatkan nilai kognitif atau pengetahuan murni siswa.

Selanjutnya disediakan format excel oleh tim kurikulum yang berisikan KD1 - KD6 atau sesuai dengan Kompetensi yang ada, nilai PHB dan nilai PAT kemudian di rata-rata dan akan ditemukan nilai yang dimasukkan kedalam rapor peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Hidayatul Ummah, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari Jember:

“Nah yang langsung terekam itukan pilihan ganda, yang belum terkam itukan 5 soal essaynya. Nah maka pilihan ganda itu bobotnya 75 essay itu 5 soal jika betul semua essaynya mendapat skor penuh 25. Maka guru mata pelajaran itu mendownload hasil penilaian ganda lewat forms dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education* kemudian menambahkan mendownload kemudian di print di cetak kemudian nilai essaynya ditambahkan. Jadi itu ketemu nanti skor akhir PAK nya. Nah nilai PAK itu nanti di isi dengan nilai KD-KD yang lain yang sudah di, yang sudah di isi di excel yang disediakan kurikulum, jadi ada KD1 KD2 KD3 KD4 ada PHB ada KD5 KD6 terus ada PAT nah itu nanti rata-rata nya berapa itu yang dimasukkan kedalam raport.”¹⁰⁵

Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas dapat di simpulkan bahwa setiap guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri Pakusari Jember, akan menghitung secara manual nilai yang sudah siswa dapatkan. Mulai dari nilai yang sudah terkumpul dari jawaban pilihan ganda dan essay, kemudian dijumlahkan semuanya hingga mendapat nilai rata-rata yang akan dimasukkan kedalam rapor peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* atau secara online pada aspek kognitif

¹⁰⁵ Hidayatul Ummah, diwawancarai oleh peneliti, 14 Juni 2022

memberikan peningkatan yang lebih. Pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams for Education* yang maksimal dalam evaluasi pembelajaran saat online dan offline juga menjadi hal yang mempengaruhi peningkatan hasil evaluasi pembelajaran atau nilai yang siswa dapatkan

Hal ini senada dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ibu Hidayatul Ummah:

“Hasil yang siswa dapatkan dari kegiatan evaluasi pembelajaran PAI dan BP secara online atau daring ini memberikan hasil yang lebih bagus, atau ada lah peningkatan yang siswa dapatkan.”¹⁰⁶

Diperkuat juga dari hasil wawancara dengan siswi bernama Destrin Aulia Zahra

“Bagus lah bu, lumayan... daripada pas pakai kertas ya bu, bisa kecil nilainya. Soalnya ya bu hehehe kalau online atau paling engga pakai *handphone* masing-masing kan bu, itu rata-rata pasti temen-temen bisa searching jawaban di google, walaupun nantinya akun keluar kalo kita buka yang lain, tapi bisa aja bu diakalin itu.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan salah satu siswi dapat disimpulkan bahwa nilai yang peserta didik dapatkan meningkat apabila dihitung dari pembelajaran online hingga evaluasinya.

¹⁰⁶ Hidayatul Ummah, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022

¹⁰⁷ Destrin Aulia Zahra, diwawancarai oleh peneliti, 13 Juni 2022

NAMA SISWA	L/P	REKAPITULASI NILAI PENGETAHUAN																														
		KD 3.1							KD 3.2				KD 3.3				KD 3.4				KD 3.5				KD 3.6				KD 3.7			
		TLS	TUS	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS	RAJA	TLS	LSM	TUS
ABI SYAFI	L	87	88	88	90	87	89	91	89	91	89	91	91	89	89	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
ADJIA ELSYA WIDAGSTUTE	P	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	
AGUSTINA ROBOGAS	F																															
ARHAD IBITANG ISMAIL	L	78	78	77	80	87	89	91	89	91	89	91	91	89	89	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
ALDI PRASETYO	L	88	90	88	91	90	91	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
ALI SATUS SAKIMAH	F	88	88	89	88	87	88	91	89	91	91	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
ANDIKA WIRYUDI	L	88	88	89	83	87	85	88	87	88	88	84	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
ARIN MAULIDA	F	88	89	89	91	90	91	91	89	91	91	89	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	91	90	91	
BIMA PRASETYA PUTRA	L	91	90	91	91	90	91	91	89	91	91	89	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	
CAMELIA MABRUOH	F	88	89	89	91	90	91	88	85	87	88	90	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
DESI ANDRIANI	F	88	88	88	91	88	90	90	87	87	82	84	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
DWI HAZMATIL HIRWAN	F	88	78	79	83	82	83	88	87	88	88	84	88	88	84	88	88	84	88	88	84	88	88	84	88	88	84	88	88	84	88	
FARAH BUDIARTO	L	73	80	82	73	81	77	73	73	73	73	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
FARAH VERONICA	F	88	90	88	83	78	81	91	88	91	91	87	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
GILANG FATONI SETIYAN	L	73	87	89	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
GINA ROSALIA NAZMI	F	98	89	89	89	84	87	91	89	91	91	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	
IRMA APRILIA NINGSIH	F	91	90	91	90	90	90	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	
KARENDRA DWI JADI	L	90	88	89	91	82	87	90	89	90	90	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	89	87	89	
LULUK SYANTI	F	88	88	88	79	84	82	91	89	91	91	89	91	91	89	91	91	89	91	91	89	91	91	89	91	91	89	91	91	89	91	
MELBA DWI WULANSARI	F	91	91	91	91	90	91	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
MUJIB ADNAN	L	78	80	79	78	88	79	78	74	78	78	74	78	78	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	
MUHAMMAD ALI BUDIMAN	L	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	

Gambar 4.12
Dokumentasi bukti peningkatan nilai ulangan harian per KDnya setiap siswa dalam aspek kognitif

Hasil evaluasi aspek kognitif yang siswa dapat mengalami peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri Pakusari melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*, dengan itu pastinya tidak terlepas dari beberapa keunggulan yang menyebabkan peningkatan pada hasil evaluasi siswa. Keunggulan yang siswa rasakan pada saat evaluasi melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* adalah praktis, efisien dan tidak membosankan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Cici Anis Riskiatin, selaku perwakilan murid di SMA Negeri Pakusari Jember:

“Yaaa saya senang bu pakai aplikasi ini kalau buat ujiannya aja kayak gini, kendalanya gak sebanyak pas pembelajaran *online*. Kalau evaluasinya aja kayak gini selain praktis bu, efisien juga, gak bosenin juga rasanya nyaman gitu, enak lah bu, gak ribet nulis-nulis, tinggal ketik aja. Kalau pas belajare ya enak tatap muka langsung, belajar nyantol soalnya.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Cici Anis Riskiatin, diwawancara oleh peneliti, 13 Juni 2022

Dan begitu pula dengan yang dikatakan oleh Destrin Aulia Zahra:

“Iya seneng buu, sama lah setuju kayak Cici. Saya juga ngerasa gitu enak.”¹⁰⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa perwakilan peserta didik ini merasa apabila evaluasi pembelajaran atau pada saat ujiannya menggunakan aplikasi ini terasa mempermudah mereka. Namun saat pembelajaran, mereka merasa sulit karena belum tentu pelajaran terserap dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya

1. Perencanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

Mewabahnya virus *covid19* berdampak pada seluruh kegiatan termasuk dalam pendidikan. Diperlukan sebuah media yang bisa menunjang pembelajaran online yang mana pendidik tidak langsung bertatap muka dengan peserta didik. Media dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat bantu agar mempermudah proses pembelajaran. Adanya media untuk pembelajaran *online* sangat diperlukan, karena berbagai macam inovasi media pembelajaran saat ini.

¹⁰⁹ Destrin Aulia Zahra, diwawancarai oleh peneliti, 13 Juni 2022

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman dalam bukunya bahwa inovasi dalam media pembelajaran sangat beragam, salah satunya munculnya *web*. *Web* merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan jarak jauh. Model pengajaran berbasis web juga menekankan penilaian pada level tugas atau dalam evaluasi pembelajarannya.¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat diketahui jika evaluasi pembelajaran adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam satu periode. Kemudian hasil dari evaluasi akan menjadi bahan penentuan tentang kinerja selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rina Febriana dalam bukunya yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.¹¹¹

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan pada aspek atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sahlan dalam bukunya menyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan menerapkan penilaian berkelanjutan yang

¹¹⁰ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 61-64

¹¹¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1

mencakup tiga aspek atau ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang secara pasti terinci atau mengacu pada taksonomi bloom.¹¹²

Pembelajaran online yang dilakukan pada saat pandemic *covid19* lalu menyebabkan banyaknya perubahan dalam kegiatan di sekolah dan diperlukan sebuah penyesuaian dengan keadaan yang baru. Seluruh kegiatan yang ada tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya dan walau begitu pendidikan tetap harus dilangsungkan. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari evaluasi pembelajaran, maka dalam situasi ini pelaksanaan evaluasinya juga dengan cara *online*, yaitu melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Mulanya pembelajaran dan evaluasi sepenuhnya menggunakan aplikasi ini, sehingga evaluasi dilakukan dalam tiga aspek yang ada. Seiring meredanya virus yang mewabah sekolah beradaptasi kembali, pembelajaran tatap mulai dilangsungkan dan tetap menggunakan aplikasi ini sebagai media dalam kegiatan evaluasi pembelajaran hanya dalam ranah kognitifnya. Evaluasi atau penilaian aspek afektif dan psikomotorik dilakukan secara langsung.

Perencanaan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* hanya peneliti batasi pada aspek kognitifnya, karena pembelajaran sudah *offline* dan penilaian afektif serta psikomotorik dilakukan secara langsung dan tidak melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* ini. Dalam perencanaannya, evaluasi pembelajaran Pendidikan

¹¹² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 20.

Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari pengembangan sample dan butir soal, tipe tes yang digunakan dalam evaluasi, aspek kemampuan yang diujikan, format dan jumlah butir soal yang diujikan, distribusi tingkat kesukaran soalnya dan membuat kisi-kisi ujian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rina Febriana dalam bukunya yaitu *Evaluasi Pemberlajaran*. Bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran dimulai dari Pengambilan sampel dan pemilihan butir soal, tipe tes yang digunakan, aspek yang diuji, format dan jumlah butir soal, distribusi tingkat kesukaran, dan kisi-kisi tes.¹¹³

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Pakusari, perumusan kisi-kisi soalnya mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator 1., 2., 3., dan 4., secara menyeluruh yang ada di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pemilihan bentuk soal dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education* pada aspek kognitifnya adalah pilihan ganda secara *online*, dan essay secara *offline* dijawab dengan kertas yang dibagikan ke peserta didik. Mulanya guru mengetik soal, menentukan jawaban dan skor yang kemudian dijadikan sebuah *link* yang akan dibagikan ke peserta didik saat akan ujian.

Kemudian waktu pembagian *link* dilakukan saat akan ujian, *link* akan ditaruh pada *channel* ujian yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Setiap mata pelajaran ada

¹¹³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 19

didalam channel itu dan siswa akan mengakses sesuai dengan jadwal ujiannya. Soal dikerjakan dan diselesaikan pada hari itu juga, jumlah soal keseluruhan 40 yaitu 35 pilihan ganda dengan skor total 75 dan 5 essay dengan skor total 25 dalam aspek kognitifnya.

Sesuai hasil wawancara kendala dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dirasakan oleh guru pada saat akan mengetik soal dan memasukkan foto atau gambar sebagai pelengkap soal ujian. Susah signal menyebabkan foto atau gambar memuat atau *loading* lama, sehingga menyita waktu.

2. Pelaksanaan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Microsoft Teams for Education* dimulai dari peserta didik *login* atau masuk dalam masing-masing akun yang sudah dibuatkan oleh sekolah. Dengan jaringan internet memakai wifi yang disediakan sekolah atau dengan kuota pribadi maka peserta didik sudah bisa mengakses akunnya masing-masing.

Soal yang sudah diketik oleh guru dalam aplikasi dibuat menjadi *link* yang akan dibagikan dan dapat diakses siswa saat jam ujian mata pelajaran itu berlangsung. *Link* dapat ditemui siswa pada *channel* ujian PAT yang sudah disediakan oleh sekolah di dalam aplikasi. Siswa mengisi

biodata dan mengerjakan soal hingga selesai kemudian memeriksa kembali sebelum mengirimkan jawaban dengan cara klik kirim jawaban.

Kemudian jawaban yang sudah dikirim akan secara otomatis tersimpan dan terekam dalam data system sekolah atau guru penyelenggara. Jawaban yang terekam akan ada hasil analisisnya setiap siswa, dan berapa point yang didapatkan. Selanjutnya, point yang siswa dapatkan akan dijumlah manual oleh guru mata pelajaran dan kemudian akan didapatkan nilai kognitif siswa.

Pelaksanaan pembelajarn *online* yang sempat dilaksanakan di SMA Negeri Pakusari dan evaluasinya yang secara online cukup memberikan peningkatan pada nilai siswa. Peningkatan ini tidak terlepas dari keunggulan dalam aplikasi yang pastinya mempermudah proses pembelajaran dan evluasinya. Walau pembelajaran sudah tatap muka, penggunaan aplikasi ini pun berlanjut untuk kegiatan evalasinya karena beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Efektif, karena dengan adanya virus yang mewabah memerlukan sebuah media untuk pembelajaran juga evaluasinya. Dan memanfaatkan aplikasi ini dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan cara *online*
- b. Efisien, dalam evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini dapat mempermudah guru dalam kecepatan mengkoreksi jawaban siswa
- c. Flexible, aplikasi ini mudah dimengerti dan juga flexible waktu dan media

- d. Menyenangkan, dengan teknologi berbasis web maka aplikasi ini tidak membosankan.

Namun adanya keunggulan diatas bukan berarti tidak ada kendala atau problematika, diantaranya adalah :

- a. Signal, kendala signal sering kali dialami peserta didik dan guru. Akibatnya system eror dan terkadang jawaban tidak terkirim sehingga harus mengulang dari awal bagi siswa.
- b. Memory handphone, aplikasi ini memerlukan spek handphone tertentu. Akibatnya beberapa siswa yang tidak memiliki spek handphone memadai maka memakai fasilitas computer yang sudah disediakan oleh sekolah.
- c. Minimnya pengawasan saat pengerjaan soal ujian, karena aplikasi ini berbasis web yang terhubung dengan jaringan internet yang sangat luas. Sehingga sering menimbulkan kecurangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “ Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams for Education untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* yaitu a) Menentukan sebuah media pembelajaran sekaligus evaluasi pembelajarannya yang dapat dilakukan secara online, b) Membuatkan akun untuk guru dan murid dari sekolah karena memakai aplikasi ini harus memiliki akun terlebih dahulu dan mengadakan sebuah pelatihan awal, c) Perumusan kisi-kisi soal kognitif dimulai dari KD, KI dan Indikator pencapaian yang sudah ada dalam RPP, d) Guru membuat kartu soal yang didalamnya berisikan kelengkapan perencanaan menyusun evaluasi pembelajaran seperti pemilihan butir soal, tes yang digunakan, aspek yang diuji, format dan jumlah soal, tingkat kesukaran soal, dan kisi-kisi soal, e) Guru mengetik soal ujian atau evaluasi sesuai bentuk tes, jumlah serta skor sesuai ketentuan kurikulum di dalam aplikasi.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* yaitu a) Peserta

didik dapat menyelesaikan ujian atau evaluasi dengan cara *login* terlebih dahulu, b) Hasil jawaban siswa yang sudah terkirim akan otomatis tersimpan dan teranalisis jawaban benar atau salah beserta skor yang didapatkan, c) Terdapat kenaikan nilai yang diperoleh peserta didik selama tahun pelajaran 2021/2022 karena keunggulan aplikasi yang efisien, efektif, flexible dan menyenangkan, d) Terlepas beberapa keunggulan yang ada, juga terdapat problematika yang menjadi kelemahan yaitu aplikasi akan mudah eror jika signal, spek dan memory *handphone* tidak memadai

B. Saran-saran

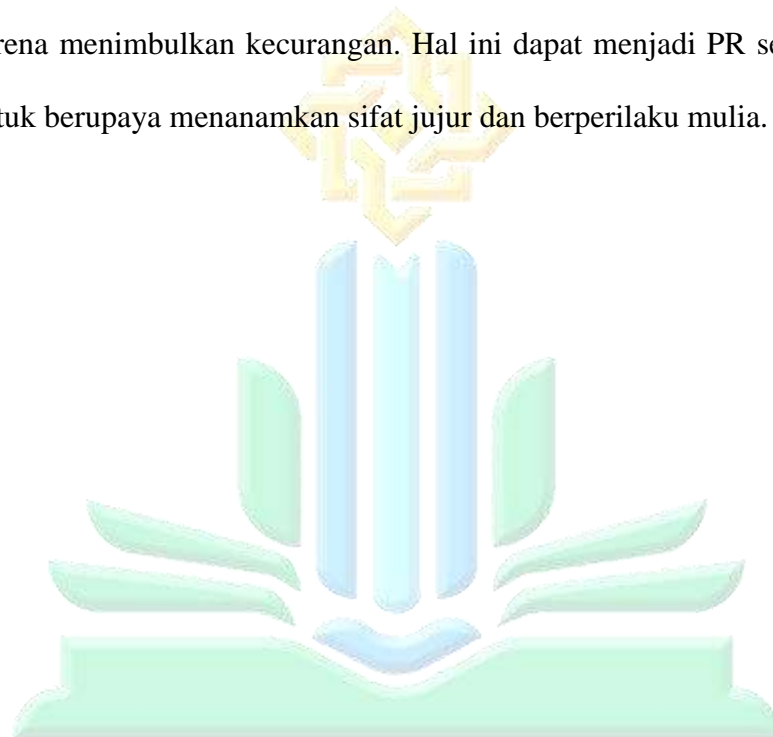
Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut;

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu didukung dengan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi yang semakin maju saat ini sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengoperasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran. Memaksimalkan semua fitur didalam aplikasi ini dalam pembelajaran tatap muka dapat menjadi sangat menarik dan peserta didik mampu menelusuri berbagai sumber belajar dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Guru PAI dan BP SMA Negeri Pakusari Jember

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi *Microsoft Teams for Education* memanfaatkan teknologi berbasis web, yang mana terhubung dengan jaringan internet yang sangat luas. Minimnya pengawasan saat pengerjaan soal-soalpun menjadi prbolematika karena menimbulkan kecurangan. Hal ini dapat menjadi PR seorang guru untuk berupaya menanamkan sifat jujur dan berperilaku mulia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: Bengkulu Pers)
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kemenag)
- Asrul. Ananda, Rusydi. dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Ciptapustaka Media)
- Awwaliyah, Robiatul dan Buharun, Hasan. 2018. “*Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika pendidikan islam)*”. *Jurnal ilmiah didaktika* 19, No. 1,
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. 2012. (Jakarta: Forum Pelayan Al-Qur’an)
- Eka, Devy Angelica. 2021. “*Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*”. (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Fauziatun, Nurlaily. 2021. “*Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto*”. (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Gunawan, Imam dan Palupi, Anggraeni Retno. 2012. “*Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, No. 2.
- Hardani et.al., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajaemnen)*. (Yogyakarta: UNY Pers)
- Jinem. 2021. “*Implementasi Microsoft Teams dalam Pembeajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di Era Pandemi Covid-19 (Studi kasus SDN 01 Taman Kota Madiun)*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)
- Kuntjono. 2009. *Metodologi Penelitian*. (Kediri: Universitas Nusantara PGRI. 2009)
- Mansyur, Abd. Rahim. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*”, *Education and Learning Journal* 1, No. 2
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*. (USA: SAGE Publishing)

- Mujjadih, Alfi. 2021. "*Penerapan Media Pembelajaran Microsoft Teams terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI (Studi di SMP Negeri 1 Cilegon)*". (Skripsi, Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten)
- Nashrudin, Muhammad. 2021. "*Penerapan Metode Microsoft Teams pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: UMSIDA Press)
- Putra, Ghalyh Wardhana. Mustofa, Hajri Taqin. dan Andriyanto. 2020. "*Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*", *Journal of History Education and Culture* 2, No. 2
- Qodir, Abdul. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit K-Media)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press)
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H.A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. 2020. "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologis* 6, No
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember: STAIN Jember Press)
- Sidiq, Umar dan Chori, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Situmorang, Adi Suarman. 2020. "*Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar* ", *Journal of Mathematics Education and Applied* 2, No.1.
- Sofyan, Ahmad. Feronika, Tonih dan Milama, Burhanudin. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurtilas*. (Jakarta: Yasmi)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif (kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung)
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan Pena)
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)

- Tim Pengembang Pedoman. 2014. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
- Tim Penyusun 2013. 2013. *Pegangan Guru Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2*. (Klaten: VIVA PAKARINDO PENERBIT DAN PERCETAKATAN ANGGOTA IKAPI)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyarso, Tri Hanung. dan Utama. 2021. “Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19” Online Jurnal Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, No 21.
- Wirza, Muhammad Agung dan Ofianto. 2021. “Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi”, Jurnal Kronologi 3.
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. 2018. *Mengenal Media Sosial Agar Tidak Menyesal*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*. (Padang: Sukabina Press Padang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Nuriya Wahyu Putri
NIM : T20181062
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “ **Pemanfaatan Aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022** ” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan undang-undnag yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 23 Juni 2022
Saya yang menyatakan

Aini Nuriya Wahyu Putri
NIM : T20181062

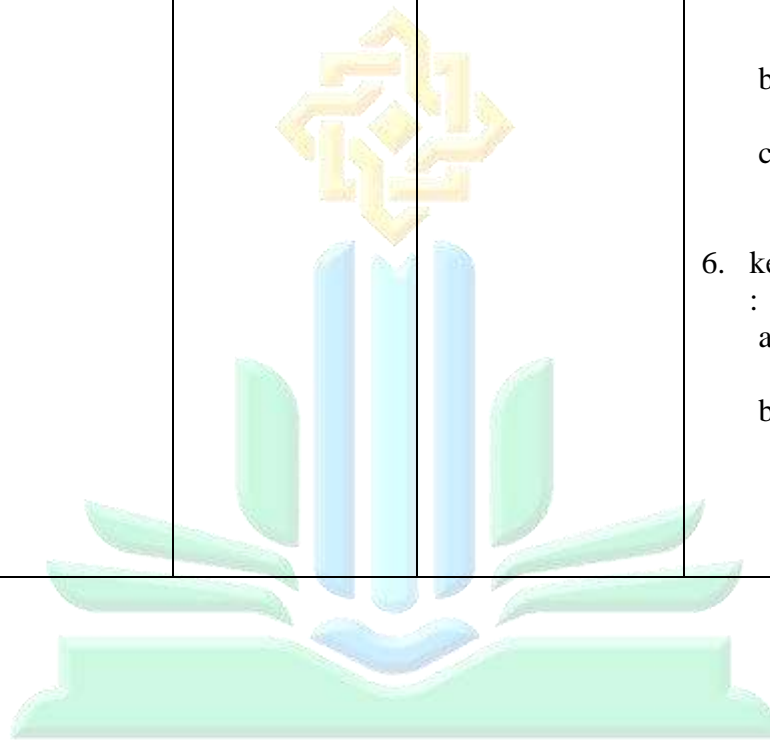
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui aplikasi microsoft teams for education kelas x mipa 2 di sma negeri pakusari jember tahun ajaran 2021/2022	1. Evaluasi pembelajar PAI dan BP melalui Aplikasi Microsoft teams for education	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan	a. Kisi-kisi soal b. Bentuk soal c. Jumlah soal d. Menentukan skor soal a. Langkah-langkah b. Evaluasi hasil siswa c. Problematika	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Guru Operator d. Siswa kelas X 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. pendekatan penelitian : Kualitatif 2. jenis penelitian : deskriptif kualitatif 3. lokasi penelitian : sman pakusari jember 4. pengumpulan data a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 5. analisis data : a. data	1. Bagaimana Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Microsoft Teams for Education dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi

					condensation b. data display c. verifying conclusion 6. keabsahan data : a. triangulasi waktu b. triangulasi sumber	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Microsoft Teams for Education dalam Aspek Kognitif Kelas X di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri Pakusari Jember
2. Observasi perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apakah sekolah memfasilitasi pembelajaran online dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh akibat mewabahnya <i>covid19</i> ?
2.	Dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan evaluasi atau ujian, bagaimanakah kegiatan evaluasi saat mewabahnya <i>covid19</i> ?
3.	Menurut bapak, sebagai kepala sekolah. Apakah evaluasi pembelajaran atau ujian menggunakan aplikasi ini mempermudah guru dan siswa?
4.	Menurut bapak, sebagai kepala sekolah. Apa saja kendala dan kemudahan saat menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajarannya?
5.	Apakah sudah dirasa maksimal penggunaan aplikasi ini dalam kegiatan pembelajaran juga evaluasinya?

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Pertanya
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI & BP saat ini?
2.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI & BP saat ini?
3.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran secara online bu?
4.	Bagaimana prosedur penyusunan tes dalam mengevaluasi pembelajaran?
5	Bagaimana menentukan perumusan kisi-kisi soal?
6.	Bagaimana menentukan bentuk-bentuk soal?
7.	Kapan soal akan dibagikan dan disebarakan pada siswa?
8.	Berapa jumlah soal yang diberikan
9.	Menurut ibu adakah perbedaan hasil tes evaluasi pembelajaran online dan offline?
10.	Apakah evaluasi menggunakan aplikasi in sudah dirasa maximal?
11.	Apa saja factor kemudahan dalam evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
12.	Apa saja kendala dalam evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
13.	Bagaimana solusi ibu dalam menangani permasalahan atau kendala yang didapati dalam penerapan aplikasi ini?

Pedoman wawancara guru operator

No	Pertanyaan
1.	Sekolah memfasilitasi pembelajaran dan evaluasi secara online menggunakan aplikasi, apakah benah pak Fergi yang mengawali atau mempelajai aplikasi ini?
2.	Apakah ada kesulitan yang bapak alami saat pertama kali memrpgam aplikasi in?

3.	Saat guru-guru mulai menggunakan aplikasi ini, adakah kesulitan untuk memberikan arahan?
4.	Apa saja kendala yang siswa alami saat menggunakan aplikasi ini?
5.	Menurut bapak, apakah aplikasi ini sudah efektif menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan evaluasi/ujiannya?

Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran online?
2.	Apakah menggunakan aplikasi Microsoft teams for education membuat pembelajaran terasa mudah, berikan alasan?
3.	Bagaimana pendapat kalian tentang evaluasi pembelajaran (ujian) menggunakan aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> ?
4.	Bagaimana kalian mengakses aplikasi ini?
5.	Bagaimana pengalaman kalian dari hasil nilai ujian yang didapatkan setelah menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran juga evaluasinya?
6.	Apa saja kendala yang kalian alami saat evaluasi pembelajaran (ujian) berlangsung saat menggunakan aplikasi ini?
7.	Pada saat ujian berlangsung bagaimana cara kalian apabila kalian mengalami kendala tersebut?
8.	Apa yang membuat kalian sengang atau kemudahan yang dirasakan saat menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan evaluasi pembelajarannya?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya SMA Negeri Pakusari Jember
3. Keadaan guru dan pegawai SMA Negeri Pakusari Jember
4. Keadaan siswa berdasar jurusan SMA Negeri Pakusari Jember
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri Pakusari Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / semester : X / 2
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit JP

A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar 1.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 1.4 1.4.1 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4.2 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat Allah SWT	Kompetensi Dasar 2.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 2.4 2.4.1 Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 2.4.2 Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
Kompetensi Dasar 3.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 3.4 3.4.1 Menjelaskan makna iman kepada malaikat dan tugas-tugasnya 3.4.2 Menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas, dan menerapkan perilaku mulia	Kompetensi Dasar 4.4 Indikator Pencapaian Kompetensi 4.4 4.4.1 Menyajikan tulisan mengenai hubungan makna iman kepada malaikat dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada 4.4.2 Mendiskusikan tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Alat dan bahan : materi dan kegiatan dalam buku *Belajar Praktis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA kelas X Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO, laptop, LCD, serta media belajar yang lain yang relevan
2. Guru menyampaikan cakupan materi mengenai hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.
3. Pertanyaan: Sebutkan contoh perilaku mulia yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.!

Langkah 2

1. Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.
 - b. Siswa merumuskan permasalahan dan menganalisis tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.
 - c. Siswa mendiskusikan tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia serta membuat tulisan tentang pendapat pribadi mengenai konsep malaikat yang selama ini diyakini.
 - d. Siswa mencatat, mengolah, menganalisis, serta membuat kesimpulan dan laporan hasil kegiatan.
3. Penutup
Menyimpulkan pembelajaran mengenai hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.

C. Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : Observasi siswa mengenai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Pengetahuan : Tes tertulis berbentuk uraian/pilihan ganda mengenai hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.
3. Keterampilan : Produk hasil presentasi diskusi tentang hikmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku mulia.

Jember, 12 Juli 2021

Mengetahui

Kepala sekolah



Suryono, S.Pd, M.Pd

Nip. 19691125 199412 1 003

Guru Mata Pelajaran

PAI dan Budi Pekerti

Hidayatul Ummah, S.Pd

Nip. 19910417 202012 2 013

Lampiran 4



**KISI-KISI PENULISAN SOAL
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SMA NEGERI PAKUSARI**

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI PAKUSARI
Mata Pelajaran : PABP
Kelas/Semester : X / GENAP
Kurikulum Actuan : KURIKULUM 2013

Alokasi Waktu : 90 Menit
Jumlah Soal Pilihan Ganda : 35
Jumlah Soal Essay : 5
Jumlah Soal : 40

No. Urut	Standar Kompetensi / Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
	KI-1 (Sikap Spiritual): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, tolong-menolong, santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI-3 (Pengetahuan) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, ke-	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt	Tugas-Tugas Malaikat	1.4.1 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	PG	1
		2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Menerapkan Perilaku Mulia Sebagai Pengamalan Beriman Kepada Malaikat	2.4.1 Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	PG	2,3
		3.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Memahami Makna Iman Kepada Malaikat, Tugas-Tugasnya Dan Menerapkan Perilaku Mulia	3.4.2 Menjelaskan makna iman kepada malaikat, tugas-tugasnya dan menerapkan perilaku mulia	PG	4,5
		1.9 Meyakini bahwa Haji, Zakat dan Wakaf adalah perintah Allah Swt. dapat memberi kemakmuran bagi individu dan masyarakat	Memahami Makna Haji, Zakat Dan Wakaf	1.9.1 menunjukkan sikap yakin Haji, Zakat dan Wakaf adalah perintah Allah Swt.	PG	6,7,8
				1.9.1 menunjukkan sikap yakin Haji, Zakat dan Wakaf adalah perintah Allah Swt.	PG	9,10
				1.9.1 menunjukkan sikap yakin Haji, Zakat dan Wakaf adalah perintah Allah Swt.	PG	11,12,13
		3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu	Hikmah Wakaf		PG	14

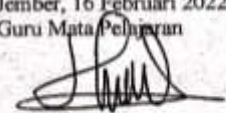
No. Urut	Standar Kompetensi / Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI-4 (Keterampilan) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	dan masyarakat 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	Subtansi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah Keteladanan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	3.9.3 menjelaskan makna wakaf dan keutamaannya 3.11.1 Menjelaskan substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah. 3.11.2 Menjelaskan strategi dan keteladanan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah. 3.11.2 Menjelaskan strategi dan keteladanan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.	PG PG PG	15 16,17, 18,19, 20,21, 22 23
		1.7 Meyakini bahwa menuntut Ilmu adalah perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	Memahami makna menuntut Ilmu dan keutamaannya Kiat-kiat menuntut Ilmu dan Hikmah menuntut Ilmu	1.7.1 Menunjukkan sikap yakin bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya 3.7.1 Menjelaskan makna menuntut Ilmu dan keutamaannya	PG PG	24,25, 26 27,28, 29

No. Urut	Standar Kompetensi / Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
		1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	Memahami makna larangan pergaulan bebas dan Zina	1.2.1 Menunjukkan sikap menjauhi pergaulan bebas dan zina karena dilarang agama	PG	30,31, 32
		2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina sebagai pengamalan Menganalisis Q.S. Al-Isra 17: 32, dan Q.S. An-Nuur, 24: 2 serta hadist terkait	Larangan mendekati zina	2.2.1 Menunjukkan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan zina karena dilarang agama	PG	33
		3.2 Menganalisis Q.S. Al-Isra 17: 32, dan Q.S. An-Nur, 24: 2 serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina	3.2.3 Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina	PG	34,35
		3.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Memahami Makna Iman Kepada Malaikat	3.4.2 Menjelaskan makna iman kepada malaikat, tugas-tugasnya dan menerapkan perilaku mulia	Essay	1
		3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	Memahami makna Haji	3.9.2 menjelaskan makna Haji dan keutamaannya	Essay	2
		3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	Keteladanan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah	3.11.2 Menjelaskan strategi dan keteladanan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.	Essay	3
		3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada	Memahami makna menuntut Ilmu	3.7.1 Menjelaskan makna menuntut Ilmu dan keutamaannya	Essay	4

No. Urut	Standar Kompetensi / Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
		sesama 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dan berbagai kekejian (fahsyiah) yang ditimbulkan dan perangai yang buruk (sa'a sabila) sesuai pesan Q.S. Al-Isra 17: 32, dan Q.S. An-Nur, 24: 2	Dampak buruk akibat pergaulan bebas dan zina	4.2.3.2 membuat tulisan mengenai hubungan antara larangan berzina dan berbagai kekejian (fahsyiah) yang ditimbulkan dan perangai yang buruk (sa'a sabila) sesuai pesan Q.S. Al-Isra 17: 32, dan Q.S. An-Nur, 24: 2	Essay	5


 Mengajar
 Kepala SMA Negeri Pakusari
Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19910417 202012 1 003

Jember, 16 Februari 2022
 Guru Mata Pelajaran


Hidayatul Ummah S.Pd.I
 NIP. 19910417 202012 2 013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6



(Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Pakusari Jember)



(Wawancara dengan guru PAI&BP SMA Negeri Pakusari Jember)



(Wawancara dengan guru operator SMA Negeri Pakusari Jember)

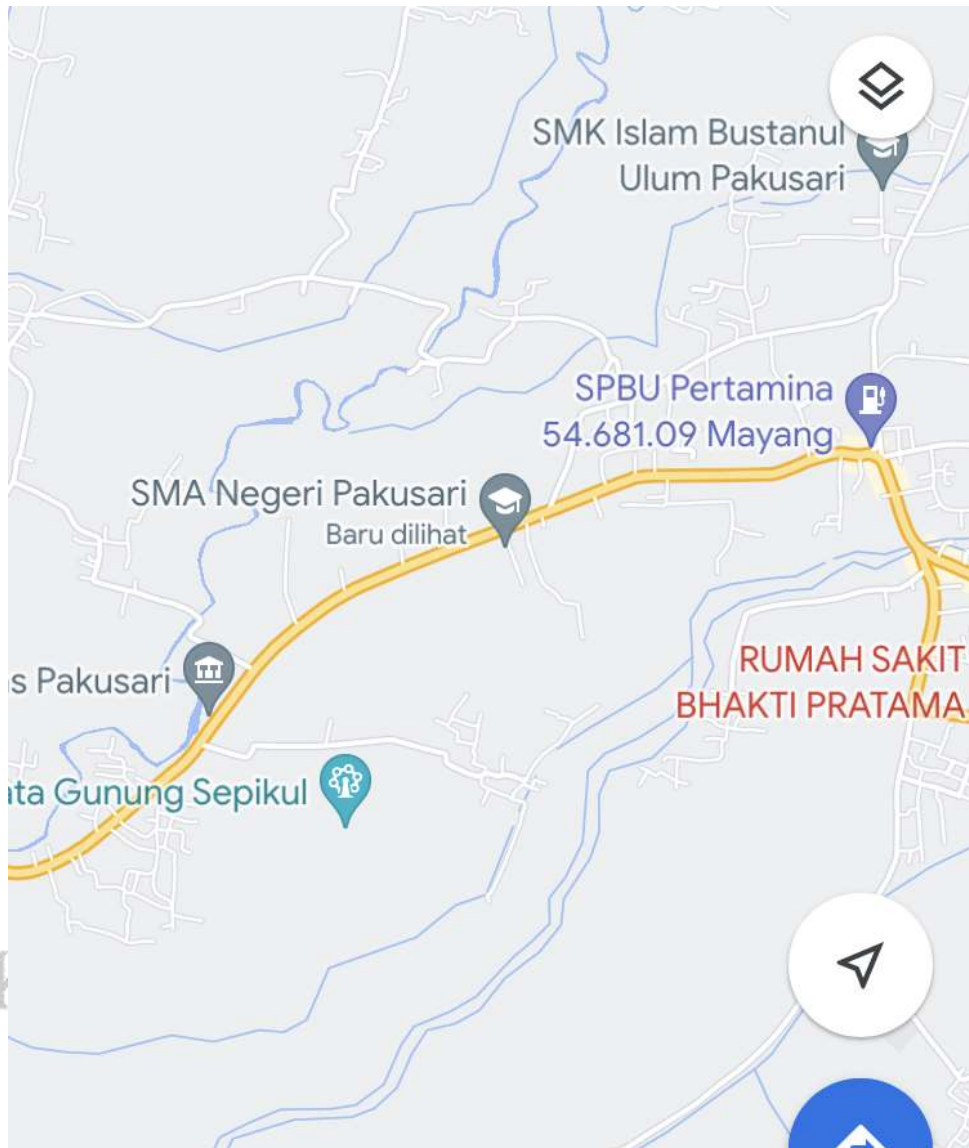


(Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri Pakusari Jember)

Lampiran 7



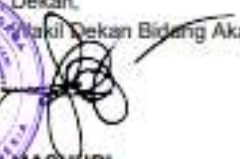
DENAH LOKASI

SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER




Lampiran 8

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 65136 Website: www.iainjember.ac.id Email: tarbiyah@iainjember@gmail.com</p>								
<hr/>									
<p>Nomor : B-3311/In.20/3.a/PP.009/06/2022 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>									
<p>Yth. Kepala SMA Negeri Pakusari Jember Jl. PB. Sudirman No.120 Pakusari, Jember.</p>									
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <table><tr><td>NIM</td><td>: T20181062</td></tr><tr><td>Nama</td><td>: ANI NURIYA WAHYU PUTRI</td></tr><tr><td>Semester</td><td>: Semester delapan</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</td></tr></table> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Aplikasi Microsoft Teams for Education Kelas X Mipa 2 di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd</p>		NIM	: T20181062	Nama	: ANI NURIYA WAHYU PUTRI	Semester	: Semester delapan	Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NIM	: T20181062								
Nama	: ANI NURIYA WAHYU PUTRI								
Semester	: Semester delapan								
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM								
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>									
<p>Jember, 16 Mei 2022</p> <p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <div style="text-align: center;">  MASHUDI</div>									

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI
Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
website: www.smanpakusari.sch.id email: smanpakusari@yahoo.co.id
JEMBER Kode Pos: 68181

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/195/101.6.5.15/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Siswo Suryono, S.Pd.M.Pd
NIP : 19691125199412 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari


Menerangkan Bahwa :

Nama : Aini Nuriya Wahyu Putri
NIM : T20181062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri Pakusari pada kelas X MIPA 2 dengan judul
" Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Microsoft
Teams for Education Kelas X Mipa 2 di SMA Negeri Pakusari Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ." pada tanggal 16 Mei s.d 16 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

17 Juni 2022
Kepala Sekolah

Siswo Suryono, S.Pd.M.Pd
NIP. 19691125199412 1 003















Lampiran 10

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian : SMA Negeri Pakusari Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Senin, 16 Mei 2022	Koordinasi bersama guru PAI dan BP terkait proses penelitian	Hidayatul Ummah, S.Pd	
		Mengantarkan surat dan memohon izin lokasi penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri Pakusari Jember	Siswo Suryono, S.Pd M.Pd	 
2.	Selasa, 17 Mei 2022	Observasi sekolah, menelaah data profil dan observasi kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Hidayatul Ummah, S.Pd	
3.	Jumat, 20 Mei 2022	Interview dan melakukan observasi dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengenai perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan kemudahan evaluasi pembelajaran melalui aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i>	Hidayatul Ummah, S.Pd	
4.	Kamis, 2 Juni 2022	Interview dengan kepala sekolah terkait pemanfaatan aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> dalam Evaluasi Pembelajaran	Siswo Suryono, S.Pd M.Pd	 

5.	Kamis, 2 Juni 2022	Interview dan melakukan observasi dengan guru operator yang menangani aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i> di SMA Negeri Pakusari Jember	Fergi Diarta, S.Pd	
6.	Selasa, 13 Juni 2022	Interview dan melakukan observasi dengan perwakilan murid kelas X di SMA Negeri Pakusari tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i>	Cici Anis Riskiatin	
			Destrin Aulia Zahra	
7.	Selasa, 14 Juni 2022	Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi <i>Microsoft Teams for Education</i>	Hidayatul Ummah, S.Pd	
8.	Jumat, 17 Juni 2022	Konfirmasi dan penyerahan surat selesai penelitian	Siswo Suryono, S.Pd, M.Pd	



Mengetahui,

Kepala SMA Negeri Pakusari Jember

 Siswo Suryono, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196911251994121003



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Aini Nuriya Wahyu Putri
NIM : T20181062
Tempat/Tanggal Lahir: Denpasar, 12 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sumberwadung RT.01,RW.02. Dusun Tugung,
Desa Sempu, Kecamatan Sempu, Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kumarashanti Sanur
2. SDN 4 Sanur
3. SMP Negeri 2 Genteng
4. SMA Negeri 1 Genteng